
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH
IAIM
SINJAI

PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH PESERTA DIDIK MELALUI METODE METAFORA PADA MATA PELAJARAN PAIMATERI IMAN KEPADA MALAIKAT DI KELAS XSMA NEGERI 1 SINJAI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guru Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

KHAIRIL ASIDIN
NIM. 170101048

Pembimbing:

1) Suriyati S.Pd.I, M.Pd.I
2) Amran AR S.Pd.I, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : KHAIRIL ASIDIN

NIM : 170101048

Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiat si atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 22 november 2020

Yang membuat pernyataan,



KHAIRIL ASIDIN

NIM 170101048

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Penenman Nilai-Nilai Aqidah Peserta Didik Melalui Metode Metafora pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Malaikat di Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai yang ditulis oleh Khairil Asidin Nomor Induk Mahasiswa 170101048, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2021 M bertepatan dengan 11 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr.Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A	Penguji I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Amran AR, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Ketua STIK IAIM Sinjai

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ اَشْرَفِ الاْ نْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىَ اَلِهوَاصْحَا بِهِ اَجْمَعِيْنُ اَمَّا بَعْد

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan studi, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Asidin dan ibu Nurliah yang telah mendidik dan dengan penuh kasih sayang serta doa-doanya sehingga diberikan kemudahan hingga saat ini
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail.M.Pd., Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A., dan Dr. Muh. Anis, M.Hum, selaku unsur pimpinan Institut Agam Islam Muhammadiyah Sinjai.

4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Sudirman P., S Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam
6. Suriyati S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Amran AR S.Pd.I,M.Pd.I selaku pembimbing II;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
9. Kepala Sekolah, Guru-guru dan para siswa SMA 1 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Terkirim do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut dapat pahala yang berlipat ganda dari Allah

SWT. dan semua gak karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamin.

Sinjai, 24 Juli 2021

Peneliti,



KHAIRIL ASIDIN

NIM 170101048

ABSTRAK

Khairil Asidin. *Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Peserta Didik Melalui Metode Metafora Pada Mata Pelajaran Pai Materi Iman Kepada Malaikat Di Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai*. Sinjai. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penanaman nilai-nilai aqidah pada peserta didik melalui metode metafora pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Malaikat di kelas X SMA Negeri 1 Sinjai (2) faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai aqidah pada diri peserta didik melalui metode metafora pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Allah di kelas X SMA Negeri 1 Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian naturakistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang peneliti cantumkan disini adalah guru PAI yang mengajar di kelas X sebayak 1 (satu) orang, peserta didik sebanyak 33 orang pada dua kelas yang dapat mewakili dari setiap kelas yang ada di kelas X. Adapun metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data yang telah dikumpulkan melalui pengumpulan data dari wawancara, dokumentasi serta observasi yang dilakukan di sekolah hingga media sosial, mendapati hasil yang baik. Peneliti disini menyimpulkan tentang apa yang didapat dilapang, dan telah ditemukan bahwa: (1)Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Diri Peserta Didik Melalui Metode Metafora Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Allah Di Kelas X Hasil penelitian ini menunjukkan akan ketertarikan peserta didk dalam pembelajaran yang diberikan dengan pemberikan materi melalui metode metofora. Dari apa yang telah didapat dari pernyatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode amsal(metafora) dapat

merangsang mereka dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan mereka minat dan motovasi dikarenakan metode tersebut memudahkan mereka memahami materi yang diberikan karena cara yang diberikan dekat dengan keseharian yang dialami oleh peserta didik di lingkungannya. (2)Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Diri Peserta Didik Melalui Metode Metafora Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Allah di Kelas X Berdasarkan apa yang yang telah diteliti, bahwa hubungan antara pemberian pembelajaran dengan metode mengajar sangat berhungan erat dengan prestasi belajar peserta didik.

Kata kunci: ***Nilai-Nilai Aqidah, Metode Metafora, Pelajaran PAI***

ABSTRACT

Khairil Asidin. Instilling Aqidah Values in Students Through the Metaphor Method in Islamic Education Subjects Subjects Faith to Angels in Class X SMA Negeri 1 Sinjai. Sinjai. Thesis: Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. This study aims to describe: (1) the cultivation of aqidah values in students through the metaphorical method in the PAI subject matter of Faith to Angels in class X SMA Negeri 1 Sinjai; (2) the supporting and inhibiting factors for inculcating aqidah values in students through the metaphorical method in the PAI subject matter of Faith in God in class X SMA Negeri 1 Sinjai. The type of research used is naturalistic research using a qualitative approach. The research subjects that the researcher uses here are PAI teachers who teach in class X as many as 1 (one) person, as many as 33 students in two classes who can represent each class in class X. The data collection methods are observation, interviews, and documentation. While the data analysis used qualitative analysis. The results showed that from the data that had been collected through data collection from interviews, documentation and observations made in schools to social media, good results were obtained. Researchers here conclude about what is obtained in the field, and it has been found that: (1) Implanting Aqidah Values in Students Through the Metaphor Method in PAI Subjects Faith in God in Class X. The results of this study indicate the interest of students in learning is given by providing material through the method of metaphor. From what has been obtained from the statement above, it can be concluded that learning with the proverb

(metaphor) method can stimulate them in the learning process in the classroom, and give them interest and motivation because the method makes it easier for them to understand the material given because the method given is close. with the daily life experienced by students in their environment. (2) Supporting and Inhibiting Factors for Inculcating Aqeedah Values in Students Through the Metaphor Method in Islamic Education Subjects Subjects Faith in God in Class X. Based on what has been researched, that the relationship between the provision of learning and teaching methods is very closely related to student learning achievement.

Keywords: Aqidah Values, Metaphor Method, PAI Lessons

المستخلص

خير العسيدين. غرس قيم العقيدة في الطلاب من خلال طريقة الاستعارة في مواد التربية الإسلامية موضوعات الإيمان بالملائكة في الفصل ١٠ المدرسة العالية الحكومية ١ سنجائي. سنجائي. بحث جامعي: برنامج دراسة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الإسلامية المحدية، ٢٠٢١. تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (١) تنمية قيم العقدة لدى الطلاب من خلال الطريقة المجازية في موضوع التربية الإسلامية الإيمان بالملائكة في الفصل ١٠ المدرسة العالية الحكومية ١ سنجائي؛ (٢) العوامل الداعمة والمثبطة لغرس قيم العقيدة في الطلاب من خلال الطريقة المجازية في موضوع موضوع التربية الإسلامية الإيمان بالله في الفصل ١٠ المدرسة العالية الحكومية ١ سنجائي نوع البحث المستخدم هو بحث طبيعي باستخدام نهج نوعي. موضوعات البحث التي يستخدمها الباحث هنا هي مدرسو موضوع التربية الإسلامية الذين يقومون بالتدريس في الفصل ١٠ ما يصل إلى شخص واحد (واحد) ، وما يصل إلى ٣٣ طالبًا في فصلين يمكنهم تمثيل كل فصل في الفصل ١٠. طرق جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات و التوثيق. بينما استخدم تحليل البيانات التحليل النوعي. أظهرت النتائج أنه من خلال البيانات التي تم جمعها من خلال جمع البيانات من المقابلات والتوثيق والملاحظات التي تمت في المدارس إلى وسائل التواصل الاجتماعي ، تم الحصول على نتائج جيدة. يستنتج الباحثون هنا ما تم الحصول عليه في هذا المجال ، وقد وجد أن: (١) غرس قيم العقيدة في الطلاب من خلال طريقة الاستعارة في موضوعات موضوع التربية الإسلامية الإيمان بالله في الصف العاشر. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى اهتمام الطلاب في التعلم من خلال توفير المواد من خلال طريقة الاستعارة. مما تم الحصول عليه من البيان أعلاه يمكن الاستنتاج أن التعلم بطريقة المثل (المجاز) يمكن أن يحفزهم في عملية التعلم في الفصل ، ومنحهم الاهتمام والتحفيز لأن الطريقة تسهل عليهم فهمها. المادة المعطاة لأن الطريقة المعطاة قريبة. مع الحياة اليومية التي يعيشها الطلاب في بيئتهم. (٢) دعم ومنع عوامل غرس قيم العقيدة في الطلاب من خلال طريقة الاستعارة في مواد التربية الإسلامية موضوعات الإيمان بالله في الصف العاشر. بناءً على ما تم البحث عنه ، فإن العلاقة بين توفير التعلم وطرق التدريس وثيقة للغاية المتعلقة بإنجاز تعلم الطالب.

الكلمات الأساسية: قيم العقيدة ، طريقة الاستعارة ، دروس موضوع التربية الإسلامية

DAFTAR ISI

SAMPUL i
HALAM JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK viii
ABSTRACK x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I PENDAHULUAN 1
A.Latar Belakang Masalah 1
B.Batasan Masalah 6
C.Rumusan Masalah 6
D.Tujuan Penelitian 6
E.Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI 9
A.Kajian Pustaka 9
1. Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Peserta Didik 9
2. Metode Metafora 19
B.Hasil Penelitian Yang Releven 30

BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 37
B. Definisi Oparasional 38
C. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan 38
D. Subjek Dan Objek Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Instrument Penelitian 41
G. Keabsahan Data 43
H. Teknik Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN 47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian 58
1. Hasil Penelitian 58
2. Pembahasan 74

BAB V PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Guru Dan Tenaga Pendidikan Sma Negeri 1 Sinjai Utara ---------- 52
Table 4.2 Pustakawan Tetap Sma Negeri 1 Sinjai Utara --- 53
Table 4.3 Pegawai Tetap Sma Negeri 1 Sinjai Utara ------- 53
Table 4.4 Sarana Dan Prasarana Sekolah Sma Negeri 1 Sinjai Utara ---------- 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Upt Sma Negeri 1 Sinjai Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 ---------- 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya ikatan didalam keimanan(aqidah) artinya ia tunduk atau berserah diri pada Tuhan Yang Maha Tinggi(Illah), karna dialah yang memegang kekuasan tertinggi dan yang mengatur tentang jalannya hidup ini. Orang yang memiliki beriman kepada Allah dan ciptaanya memberikan kesadaran pada dirinya, bahwa kehidupan manusia tidak akan lepas dari rencana dan ketetapan Allah SWT.(Satriadi, 2020)

Pendidikan dapat membantu manusia dalam memahami akan kekuasaan dan arti dari iman, karena Pendidkan adalah proses tanpa akhir(*education is the process without end*) yang sifatnya *continue* dan harus selalu dikembangkan. Maka disinilah ia akan berfikir rasional tentang tidak adanya suatu hal yang terjadi melainkan adanya yang membuat hal tersebut. Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan yang fundamental, baik menyangkut daya pikir, maupun daya emosional yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.(Sagala, 2013)

Pendidikan yang diberikan di SMA 1 Sinjai pun demikian memberikan pengaruh pada peserta didik. Pendidik menampilkan pembelajaran akan agama agar merka dapat mendalami Islam dengan sebaik mungkin. Itu kita bisa lihat dalam pengaplikasiannya di sekolah, pendidik dapat dengan mulus melakukan improfisasi didalam kelas. Padahal kita dapat pahami bersama bahwasanya ketika siswa baru di kelas X, para guru tidak mengethui pasti bagiaman karakter ditiap peserta didik sehingga metode yang sesuaipun tidak bisa diprediksi dengan benar didalam pembuatan RPP.

RPP disusun oleh pendidik sebagai perangkat pembelajaran untuk digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas.(Muhammad, 2020) RPP disusun bukan hanya sekedar melihat apa yang diberikan fasilitas sekolah, namun RPP disusun untuk keperluan yang diperlukan peserta didik sesuai kemampuannya. Inilah yang menjadi dasar bagi setiap pendidik dalam menguasai materi dan metode pembelajaran.

Dalam penguasaan pembelajaran di kelas, perlu kita dapat pahami bersama yang perlu dipertimbangkan adalah metode yang digunakan di kelas. Penggunaan metode yang

sesuai, dapat berdampak baik dengan peserta didik sehingga program pendidikan dapat dicapai.

Penggunaan metode yang sering digunakan oleh pendidik adalah metode perumpamaan(metafora), metode ini berkesan mudah dipaparkan karna tidak perlu dituliskan dalam berkas RPP inipun dapat kita gunakan dalam pembelajaran di kelas. Ini juga digunakan pendidik di SMA 1 Sinjai untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada peserta didik yang sulit memahami isi dari pembelajaran yang terbilang tinggi kosakatanya. Apa lagi pendidikan yang diberikan ialah agama Islam yang akan mereka gunakan untuk kehidupannya seterusnya.

Agama Islam ialah peraturan hidup bagi segenap manusia berakal yang diwahyukan oleh Allah SWT. melalui utusan-nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Berupa perintah dan larangan-larangan disertai petunjuk-petunjuk untuk hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat.(Muhammad Ikbal, 2001) Hal itu dapat dilihat dilingkungan kita, bagaimana seseorang yang mengaku sebagai muslim yang baik akan selalu berusaha mengerjakan perbuatan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam menjadi pilihan dalam bagaimana ia kedepannya.

Oleh karenanya, bila manusia yang mengaku seorang Muslim, benar-benar memilki keimanan agama yang benar, maka tentu ia harus menaati agama Islam serta menjaga agar rahmat yang diberikan Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengaplikasikan ilmu yang didorong dengan iman, sesuai dengan aqidah Islamiyah. Untuk tujuan tersebut manusia harus dituntun melalui jalan pendidikan agama Islam.

Dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada peserta didik di sekolah, tentu ada banyak hal yang dapat dilakukan. Apa lagi waktu yang banyak dihabiskan oleh peserta didik itu dilingkungan sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah kegiatan diluar program kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegitan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam menambah skill mereka sekaligus menambah wawasannya akan pembelajaran namun melalui kegiatan yang menyenangkan yang tidak khawatir akan kurangnya nilai yang akan didapat karna kegagalan yang mereka buat.(Iwan, 2020) dan tentun saja semua kelancaran aktifitas ini yang perperan penting adalah keluarga, karna merekalah yang dapat mendorong dan memfasilitasi

peserta didik akan kebutuhannya di kegiatan tambahannya ini(Kokom, 2011).

Salah satu metode yang ada dalam Al-Qur'an dan sekaligus dapat diterapkan dalam, pembelajaran di sekolah adalah metode amsal(metafora), yaitu dengan metode perumpamaan yang mengibaratkan sesuatu yang ghaib dengan yang nyata, yang abstrak dengan yang konkrit, atau dengan menganalogi sesuatu hal dengan hal yang serupa, maka sesuatu yang awalnya susah difahami akan mudah dimengerti. Oleh karena itu, dengan perumpamaan dianggap lebih dapat mendorong jiwa untuk menerima makna yang dimaksudkan dan membuatnya merasa puas dan lebih mendalam.

Dengan menggunakan perumpamaan berbentuk konkret tersebut, para pembaca dan pendengar Al-Qur'an, akan merasakan seolah-olah pesan yang disampaikan Al-Qur'an itu terlihat secara langsung. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas yang telah diuraikan, penulis mengangkat skripsi dengan judul ” Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Peserta Didik Melalui Metode Metafora Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Allah Di Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai”

A. Batasan Masalah

Dalam batasan penelitian ini, peneliti disini memfokuskan penelitian dalam penanaman nilai aqidah dengan terfokus pada iman kepada Allah pada peserta didik sesuai dengan rukun iman dalam Islam melalui metode metafora dengan materi iman kepada Allah di kelas X SMA Negri 1 Sinjai, agar pendidik dapat mengatasi permasalahkan aqidah sekarang dan cara memahamkan akan pentingnya agama pada diri anak didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai aqidah pada diri peserta didik melalui metode metafora pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Allah di kelas X SMA Negeri 1 Sinjai?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai aqidah pada diri peserta didik melalui metode metafora pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Allah di kelas X SMA Negeri 1 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai aqidah pada peserta didik melalui metode metafora pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Allah di kelas X SMA Negeri 1 Sinjai.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai aqidah pada diri peserta didik melalui metode metafora pada mata pelajaran PAI materi iman kepada Allah di kelas X SMA Negeri 1 Sinjai

D. Manfaat Penelitian

11. Manfaat secara teoritik

a. Untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang melatar belakangi rendahnya aqidah peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Hasil penelitian dijadikan panduan untuk memahami dan mengetahui faktor yang melatar belakangi rendahnya aqidah peserta didik.

c. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada umumnya dan jurusan PAI khususnya.

12. Manfaat Praktis

a. Memberikan gambaran tentang penanaman nilai-nilai aqidah pada peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sinjai

b. Menjadi bahan rujukan bagi pendidik dalam menanamkan aqidah di sekolah
c. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai aqidah yaitu tentang keimanan, untuk menjadi acuan dalam berperilaku selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Peserta Didik

   a. Pengertian Nilai-Nilai Aqidah

Nilai telah didefinisikan oleh para ahli dengan berbagai makna/pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lainnya, karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks yang sulit ditentukan batasannya.

Milton Rokeach menyatakan bahwa nilai adalah:

> "Suatu keyakinan yang mantap bahwa cara tingkah laku atau keadaan akhir suatu keberadaan secara pribadi atau social lebih disukai dari pada cara bertingkah laku atau keadaan akhir suatu keberadaan yang sebaliknya atau yang berlawanan."(Ngatman, 2017)

Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai berikut:

> "Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi."(H Wildan, 2013)

Pengertian diatas memberikan adanya korelasi antara subjek evaluasi dengan objek, sebagai akibatnya membentuk perbedaan nilai antara garam dengan emas. Allah SWT. itu tak bernilai jika tak ada subjek yang memberi nilai. Allah SWT. menjadi mempunyai arti setelah terdapat makhluk yang membutuhkannya. saat Allah SWT. sendirian, ia hanya mempunyai arti bagi diri-Nya sendiri. tapi nilai bukan hanya ada di subjek pemberian nilai. di dalam sesuatu hal tadi mengandung hal yang bersifat mendasar yang menjadikan sesuatu itu dapat dikatakan bernilai.(Ahmad Muhajir Ansori, 2016)

Aqidah menurut bahasa (etimology), aqidah berasal dari perkataan bahasa Arab yaitu aqidah kata dasar *al-'aqdu* yang berarti (ikatan), *at-tautsiqu* yang berarti (kepercayaan atau keyakinan yang kuat), al-ilkamu yang artinya (mengokohkan, menetapkan), *ar-rabtu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (*terminology*): aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada kerguan sedikit pun bagi yang meyakininya.(Asroruddin Al Jumhuri, 2015)

Pengertian aqidah berkaitan dengan keyakinan(iman), bukan perbuatan dalam agama Islam, seperti keyakinan dengan diutusnya para Rasul oleh Allah SWT. Dalam pengertian lebih

lengkapnya, aqidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan yang menyatakan bahwa Allah SWT itu adalah Tuhan Yang Maha Esa, Ia tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada sesuatupun yang menyerupaiNya. Kepercayaan dan yakin terhadap keesaan Allah SWT disebut juga "Tauhid", dari kata "*Wahhada-Yuwahidu*", yang artinya mengesakan. Jadi kesimpulannya, apa yang telah menjadi ketetapan dihati seorang secara pasti adalah aqidah, baik itu benar adanya atau pun salah.

Aqidah adalah kepercayaan yang murni dari kebimbangan dan keraguan dimana hati yang membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa(Wahyudi, 2017). Imam al-Ghazali mengemukakan :"Ketahuilah bahwa apa yang telah kami sebutkan itu mengenai penjelasan aqidah (keyakinan), mana sebaiknya didahulukan kepada anak diawal pertumbuhannya. Supaya dihafalkan dengan baik, kemudian senantiasa terbukalah pengertiannya nanti sedikit demi sedikit sewaktu dia sudah besar, jadi permulaannya menghafal, memahami, kemudian beri'tikad, mempercayai dan membenarkan dan yang berhasil bagi anak-anak tanpa memerlukan bukti".

Dalam upaya menanamkan nilai aqidah pada anaknya, orang tua sebaiknya mencontoh Luqmanul Hakim, seorang

utusan Allah sebagai contoh orangtua dalam mendidik anak, ia telah dibekali Allah dengan keimanan dalam hati dan sifat terpuji. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman/31 : 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

> "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia mengajarkan kepadanya: "wahai anakku! janganlah engkau menyekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukannya (Allah) adalah benar-benar kezaliman amat yang besar".(Kemenrian Agama Republic Indonesia, 2016)

Aqidah tauhid yang ditanamkan kokoh dalam jiwa peserta didik akan mewarnai kehidupannya sehari-hari, karena dipengaruhi oleh suatu pengakuan tentang adanya pencipta yang menguasainya yaitu Allah yang Maha Kuasa. Perintah agar menghindari atau menjauhi kemusyrikan menjadi nasehat paling mendasar yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya. Nasehat ini sangat ditekankan, karna memang jika seseorang melakukan kemusyrikan, ketahuilah itu adalah kezoliman yang besar. Berbeda dengan keburukan lain yang dilakukan seseorang kepada sesama manusia, akan tetapi

kemusyrikan adalah bentuk kezoliman kepada Allah. Dosa atas kezoliman ini tidak akan diberi ampuni oleh Allah kecuali dengan tobat, sementara kezoliman dapat diampuni oleh Allah dengan kasih sayang-nya(Abdul Ghoni, 2017).

Aqidah ialah langkah awal yang diperintahkan oleh semua utusan Allah terhadap manusia. sebab aqidah merupakan inti primer menjadi tiang serta daerah berpijak asal segala penggerak atau kegiatan-kegiatan yang lainnya. Sama halnya manusia, Jika mempunyai aqidah yang kuat, dia tak akan mudah terpengaruh serta diiming-imingi menggunakan sesuatu yang dapat menghancurkan keimanannya.

Nilai dari aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah asas serta sekaligus sangkutan atau kaitan segala sesuatu hal pada islam serta juga menjadi titik tolak seorang muslim. pada hal ini aqidah yang dimaksud oleh penulis merupakan iman kepada Allah SWT. yang sudah menciptakan apa yang ada di langit dan di bumi sesuai dengan ketetapan-ketetapannya.

b. Tujuan Aqidah

1) Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi Ketuhanan yang ada sejak lahir

Hal ini Karena manusia sejak di alam roh sudah mempunyai Fitrah ketuhanan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Araf/ 7: 172-173:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَـٰذَا غَـٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوٓا۟ إِنَّمَآ أَشْرَكَ ءَابَآؤُنَا مِن قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنۢ بَعْدِهِمْ ۖ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾

Terjemahnya :

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi(tulang belakang) anak cucu adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman)' 'Bukankah Aku ini Tuhanmu?' Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar pada hari Kiamat, kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami (bani Adam) lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",(172) atau agar kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya nenek moyang kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat

dahulu?"(Kemenrian Agama Republic Indonesia, 2016)

2) Menjaga manusia dari kemusyrikan

Kemungkinan manusia untuk terjatuh kedalam kemusyri'kan terbuka lebar, baik terang-terangan (*syirik jaly*), yakni berupa perbuatan maupun ucapan kemusyrikan yang bersifat sembunyi-sembunyi (*syirik khafy*) yang berada dalam hatinya. Untuk memfilter manusia dari kemusyrikan tersebut, diperlukan lanadasan yang jelas tentang kepercayaan yang lurus terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan

Walaupun manusia diberikan Allah keistimewaan berupa akal pikiran, manusia lebih sering tersesat oleh akal pikirannya, sehingga akal pikiran manusia perlu diberikan arahan oleh akidah Islam.(Anwar, 2008)

c. Langkah-langkah Penanaman Aqidah

Adapun upaya yang seharusnya dilakukan oleh orangtua pada upaya menyampaikan arahan buat membiasakan diri pada nilai-nilai aqidah pada anak usia dini diantaranya ialah:

1) Membacakan kalimat tauhid pada anak

Kalimat atau ucapan ketauhidan yang dibacakan pada anak akan mensugesti terhadap psikologinya, Rasulullah SAW. menganjurkan pada orangtua untuk memperdegarkan adzan di bayi yang baru lahir. Adzan bagi anak disuarakan pada indera pendengaran kanan, serta iq̄amah disuarakan di indera pendengaran kiri, manfaatnya agar yang pertama menembus pendengaran anak adalah kalimat-kalimat seruan dari yang Maha Tinggi serta yang mengandung kebesaranAllah.

Menanamkan kecintaan di anak terhadap Allah dan Rasulnya akan mudah dilakukan apabila orangtua tahu tabi'atnya, karna anak-anak biasanya memiliki perasaan yang polos dan penuh rasa kasih sayang.

Aqidah tauhid yang kuat dalam jiwa anak usia dini, akan mewarnai kehidupan sehari-harinya, karena ditentukan oleh pengakuan perihal adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah yang Maha Esa. sehingga timbul rasa takut untuk mengerjakan hal-hal yang tidak baik dan lebih

berhati-hati pada berbuat. Olehnya itu, penanaman nilai Aqidah haruslah menjadi salah satu inti dari pembelajaran kesalehan anak. dengan hal tersebut diharapkan bahwa nanti ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang memiliki iman kepada Allah SWT. melaksanakan perintah-Nya, serta tidak mengerjakan larangan-Nya.

Aqidah merupakan langkah awal yang diperinthkan oleh seluruh utusan Allah terhadap manusia. karena Aqidah merupakan fungsi krusial sebagai fondasi serta daerah berpijak dari segala aktifitas yang lainnya. Begitu juga dengan halnya insan, bila mempunyai aqidah yang kuat, ia tak akan mudah mensugesti akan sesuatu yang bisa merobohkan keimanannya.

2) Menanamkan kecintaan pada Allah dan Rasul

Anak-anak berusia tiga tahun sudah mulai menanyakan pertanyaan akan tuhan dan namun bila anak dibawah umur, tidak diketahui secara sempurna, sebagaimana. Zakiah Dradjat berkata “mulai umur 3 tahun serta 4 anak-anak acapkali mengemukakan pertanyaan yg ada hubungannya menggunakan agama”, misalnya “ siapa tuhan kita”.

Menanamkan akan cinta terhadap Allah dan Rasulnya pada anak usia dini mudah dikerjakan jika

orangtua memahami betul tabi'at anak usia dini. Anak usia dini umumnya memiliki perasaan yang sederhana dan penuh kasih. dia akan baik pada orang lain Jika orang itu baik padanya, sebaliknya dia akan berperilaku buruk pada orang Jika orang itu berperilaku buruk padanya.

3) Mendeskripsikan tentang penciptaan alam semesta melalui cerita yang menarik

Berhubungan menggunakan hal ini, orangtua mengajarkan kecintaan akan Allah pada anak melalui ciptaannya. Orangtua mengajak anak untuk melihat kreasi Allah seperti langit, bulan, bintang, laut yang luas, tumbuhan, bunga yang indah beraneka rona, dan lain sebagainya. semua itu terdapat dimuka bumi sebab terdapat yang mengadakannya, yaitu Allah SWT. Begitu juga dengan langit yang besar, absolut ada yang membuatnya karena tidak mungkin langit itu terdapat bila tak ada yang membuatnya.(Dr. Katimin, M.A, 2020).

2. Metode Metafora

a. Pengertian Metode Metafora (Amtsal)

Kata amtsal secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *matsal* yang berarti serupa (syibh). Sedangkan dalam istilah, pendapat lbnul Qayyim mengatakan bahwa amtsal adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hukumya. Mendekatkan sesuatu yang abstrak dengan sesuatu yang konkret atau salah satu dari keduanya dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Rasyid Ridha, amtsal adalah kalimat yang digunakan untuk memberi kesan dan menggerakkan hati nurani. Bila didengar terus pengaruhnya kian menyentuh lubuk hati paling dalam.

Dari uraian tersebut bisa kita tarik sebuah pengertian bahwa metode amtsal sebagai metode pengajaran adalah menyampaikan materi pendidikan dengan cara tamsil, yaitu mendeskripsikan dengan penggambaran lain dengan tujuan agar pelajaran yang disampaikan menjadi lebih konkret dan gampang dimengerti.(Andriawan, 2020) Metode amtsul bertujuan untuk menjadikan konsep yang rumit

menjadi lebih tersusun secara baik sehingga murid-muridpun menjadi lebih mudah mencerna materi yang ingin disampaikan.

Metafora ialah pemakaian suatu kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sesungguhnya, melainkan sebagai lukisan, kiasan, atau perumpamaan yang berdasar pada persamaan atau perbandingan. Misalnya "tulang punggung" dalam kalimat pemuda adalah "tulang punggung" negara.

Metode perumpamaan (Metafora) adalah metode pendidikan yang digunakan pendidik pada peserta didik dengan cara mengemukakan berbagai perumpamaan agar materinya dapat dipahami, dalam QS. az-Zumar: 27 Allah SWT. berfrman:

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahannya:

> "Dan sungguh, telah kami buatkan dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapat

pelajaran.”(Kemenrian Agama Republic Indonesia, 2016)

Al-Thabari menafsirkan ayat tersebut bahwa Allah SWT telah memberikan perumpamaan bagi mereka orang-orang musyrik Quraisy dengan berbagai contoh dari kaum terdahulu, agar mereka takut dan sebagai peringatan agar mereka mendapatkan pelajaran. Ayat tersebut ialah dalil naqli bahwa Islam menjadikan perumpamaan sebagai metode dalam memerintahkan manusia pada kebenaran agar ia dapat beriman dan beramal saleh.

Al-Ajami, menulis beberapa manfaat metode perumpamaan:

a) Mengandung unsur-unsur yang menarik dan menyenangkan.
b) Memperjelas makna dengan mengaitkan sesuatu yang abstrak dengan sesuatu yang konkret.
c) Mendorong sikap positif.
d) Meninggalkan sikap negatif.(Musfah, 2015)

Saya ingin menambahkan satu poin manfaat metode ini, yaitu:

e) Mempermudah memahami materi yang sulit.

Pengaruh metode tersebut dalam pendidikan Islam yaitu anak didik mendapatkan pelajaran dan nasihat yang terdapat didalam Perumpamaan.

Selanjutnya, Waluyo menyatakan bahwa Metafora adalah salah satu alternatif solusi pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, sehingga diharapkan pemaknaan siswa terhadap proses pembelajaran matematika terjadi dengan lebih baik. Ini dibantu oleh pendapat beberapa ahli yang telah lama berkecimpung dalam penelitian tentang kemampuan kerja otak, di antaranya,

i. Classe, menyatakan bahwa istilah metafora berasal berasal dari kata yunani yaitu dari kata *meta* yang berarti “di atas”, dan kata *pherein* yang berarti”memindahkan” sehingga metafora diartikan sebagai pemindahan makna atau citra

suati ungkapan kedalam uangkapan lainnya(Sutiardi, 2016).

ii. De Porter, menyatakan bahwa penyajian materi dengan Metafora dalam pembelajaran memiliki peranan penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena penyajian Metafora akan membawa siswa ke dalam suasana yang penuh kegembiraan dan keharuan. Kondisi ini menciptakan pemaknaan dalam proses belajar selanjutnya.

iii. Howard and Gardner menyatakan bahwa seseorang akan belajar dengan segenap kemampuan apabila dia menyukai apa yang dia pelajari dan dia akan merasa senang terlibat di dalamnya.(Alhaddad, 2012)

b. Macam-macam Perumpamaan dalam Al Qur‟an

Menurut Al Qaththan, amtsal Al Qur‟an dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Amtsal Musharrahah

Yang dimaksud dengan Amtsal Musharrahah adalah Amtsal yang jelas, yakni dengan jelas menggunakan kata perumpamaan atau kata yang menunjukkan menyerupai

(tasybih), contohnya dalam QS. Al Baqarah/2: 17-20:

مَثَلُهُمۡ كَمَثَلِ ٱلَّذِى ٱسۡتَوۡقَدَ نَارًا فَلَمَّآ أَضَآءَتۡ
مَا حَوۡلَهُۥ ذَهَبَ ٱللَّهُ بِنُورِهِمۡ وَتَرَكَهُمۡ فِى ظُلُمَٰتٍ
لَّا يُبۡصِرُونَ ﴿١٧﴾ صُمُّۢ بُكۡمٌ عُمۡىٌ فَهُمۡ لَا يَرۡجِعُونَ
﴿١٨﴾ أَوۡ كَصَيِّبٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فِيهِ ظُلُمَٰتٌ وَرَعۡدٌ
وَبَرۡقٌ يَجۡعَلُونَ أَصَٰبِعَهُمۡ فِىٓ ءَاذَانِهِم مِّنَ ٱلصَّوَٰعِقِ
حَذَرَ ٱلۡمَوۡتِۚ وَٱللَّهُ مُحِيطُۢ بِٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿١٩﴾ يَكَادُ
ٱلۡبَرۡقُ يَخۡطَفُ أَبۡصَٰرَهُمۡۖ كُلَّمَآ أَضَآءَ لَهُم مَّشَوۡاْ
فِيهِ وَإِذَآ أَظۡلَمَ عَلَيۡهِمۡ قَامُواْۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَذَهَبَ
بِسَمۡعِهِمۡ وَأَبۡصَٰرِهِمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىۡءٖ
قَدِيرٞ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

> “Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya, Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.(17)

> Mereka, tuli, bisu, dan buta, sehingga mereka tidak dapat kembali, (18) atau seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit yang disertai kegelapan, petir, dan kilat. Mereka menyumbat telingan dengan jari-jarinya, (menghindari) suara petir itu karna takut mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.(19) Hampir saja kilat menyambar penglihatan mereka. Setiap kali (kilat) itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah (sinar) itu, dan bila gelap menerpa mereka, mereka berhenti. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia hilangkan dan pendengaran mereka. Sesungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(20)"(Kemenrian Agama Republic Indonesia, 2016)

Pada contoh diatas terlihat jelas kalimat yang menunjukkan perumpamaan dan penyerupaan, yaitu *matsaluhun* dan *aw kasyayyibin*. Contoh tersebut juga menunjukkan dua penyerupaan bagi orang munafik. Pertama, seperti orang yang menyalakan api (katsal ladzi istauqad nar) karena didalam api terdapat unsur cahaya. Kedua, seperti orang yang ditimpa hujan dari langit (*au ka shayyibin min as-sama"i*), karena di dalamnya terkandung unsur kehidupan.

Allah telah menurunkan wahyu dari langit untuk menerangi dan menghidupkan hati hamba-Nya.

2) Amtsal Kaminah

Yang dimaksud dengan amtsal kaminah adalah amtsal yang tidak menyebutkan dengan jelas kalimat yang menunjukkan persamaan, tetapi kalimat itu mengandung pengertian yang menarik, sama halnya yang terdapat didalam ungkapan-ungkapan singkat (*ijaz*).

3) Amtsal Mursalah

Maksud dari amtsal mursalah yaitu kalimat didalam Al-Qur'an yang disebut secara lepas tanpa penegasan susunan perumpamaan, namun dapat digunakan untuk perumpamaan, contohnya sebagai berikut. Firman Allah surat QS. Yusuf/12: 51: Berkata istri Al-Aziz: "Sekarang jelaslah kebenaran itu, akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan sesungguhnya dia termasuk orang yang benar."(Amin, 2018),

Dalam konteksnya yang lain bermacam-macam perumpamaan yang ada didalam Al-Qur‟an, yaitu terukir juga di QS An-Nur/24: 35:

۞ ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشۡكَوٰةٖ فِيهَا مِصۡبَاحٌۖ ٱلۡمِصۡبَاحُ فِي زُجَاجَةٍۖ ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوۡكَبٞ دُرِّيّٞ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٖ مُّبَٰرَكَةٖ زَيۡتُونَةٖ لَّا شَرۡقِيَّةٖ وَلَا غَرۡبِيَّةٖ يَكَادُ زَيۡتُهَا يُضِيٓءُ وَلَوۡ لَمۡ تَمۡسَسۡهُ نَارٞۚ نُّورٌ عَلَىٰ نُورٖۗ يَهۡدِي ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَيَضۡرِبُ ٱللَّهُ ٱلۡأَمۡثَٰلَ لِلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمُۢ ٣٥

Terjemahnya:

> “Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahayanya adalah seperti sebuah lubang yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca dan tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang di nyalakan dengan minyak dari pohon yang di berkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya saja hampir, menerangi walaupun tidak di sentuh api. Cahaya di atas

> cahaya(berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang ia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. dan Allah maha mengetahui segala sesuatu."(Kemenrian Agama Republic Indonesia, 2016)

c. Metafora sebagai Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pada kata sederhana sering dikatakan cara yang cepat serta tepat. pada pendidikan agama islam, faktor metode tak bisa dihiraukan, karena ikut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama islam. Kaitan antara tujuan serta metode Pendidikan agama Islam merupakan korelasi yang searah. artinya bila metode pendidikan agama Islam digunakan sebaik mungkin serta sempurna, maka tujuan pendidikan kemungkinan besar akan bisa tercapai.

Berkaitan menggunakan metode, al-Qur'an sudah memberi petunjuk perihal metode Pendidikan Agama Islam secara fundamental, yaitu: "Serulah (seluruh manusia) pada jalan Tuhanmu dengan (hikmah) serta pelajaran yang baik, dan bantulah mereka dengan cara yang sahih. Sesungguhnya

Tuhanmu dia-lah yang (sangat) mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."(Kemenrian Agama Republic Indonesia, 2016)

Amsal dalam al-qur'an menjelaskan akan rancangan yang tidak teratur dengan makna yang nyata untuk dipahami dan dipikirkan oleh manusia, yang dalam dunia pendidikan ialah jembatan berfikir dari yang nyata dalam dalam ide yang bersifat tidak teratur. Dengan demikian, amsal al-qur'an itu, manusia diajarkan berfikir dan merenung tentang sesuatu yang diluar alam agar ia dapat berfungsi sebagia alat pendidikan, yang akhirnya diharapkan dapat dipindahkan kepada anak didik. Dengan metode amsal, penyampaian materi pendidikan akan lebih berkesan, lebih mempengaruhi jiwa dan juga lebih menusuk dalam hati.

Dengan adanya metode metafora (amtsal), seorang pendidik tidak kesulitan untuk mencari contoh dalam al-Qur'an yang berhubungan dengan

sifat dan sikap karena amtsal ini dapat mendorong atau memotivasi anak didik untuk berbuat kebaikan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian Yang Releven

Adapun hasil penelitian terdahulu yang releven dengan judul atau permasalahan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. 1. Putra Hendri, dkk. Tahun 2019, denagan judul, "Penerapan Metode Metafora Berbantu Media Gambar di Pelajaran PAI buat mempertinggi Keaktifan Belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 013 Pulau Kalimanting". dalam jurnalnya yaitu keberhasilan seorang siswa juga merupakan keberhasilan seorang guru. Hal itu dikarenakan pengajar mempunyai sebuah tanggung jawab atas keberhasilan anak didiknya. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari keaktifannya dalam proses belajar mengajar. Sehubungan menggunakan mata pelajaran PAI yang lebih memerlukan penerangan agar peserta didik lebih tahu materi yang disampaikan pengajar, metode metafora menjadi salah satu penyelesaiannya. Metode pembelajaran ini menjelaskan sesuatu menggunakan

mengungkapan sesuatu yang lain dimana masih mempunyai kedekatan sifat atau sesuatu yang ingin ditonjolkan. Selain buat mendekatkan makna satu istilah menggunakan kata yg lain, menggunakan metode metafora akan bisa menyampaikan proyeksi animistis. dengan memberikan proyeksi ini sesuatu yang mungkin tidak dapat dijelaskan atau sesuatu yang tak berbentuk, akan menjadi lebih jelas dan konkret. berasal akibat penelitian terdapat peningkatan keaktifan belajar mata pelajaran PAI di peserta didik kelas V melalui penerapan metode metafora berbantu media gambar. Hal ini dibuktikan sejak Pra daur nilai homogen-homogen keaktifan belajar siswa hanya 41,25%. di daur I nilai rata-rata keaktifan belajar peserta didik 61,25%. di daur II nilai rata-homogen keaktifan belajar siswa naik menjadi 82,50%. di daur III nilai rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 95%. sehingga bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran metafora dapat mempertinggi keaktidan peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Pulau Kalimanting Kecamatan Benai.(Putra Hendri, 2019)

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleng peneliti dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Aqidah

Peserta Didik Melalui Metode Metafora Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Allaht Di Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai”**.** Dan penelitian dari Putra Hendri, dkk. Tahun 2019, dengan judul “Penerapan Metode Metafora Berbantu Media Gambar pada Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 013 Pulau Kalimanting” adalah sama-sama menggunkan metode yang sama yaitu metode metafora sebagai landasan dalam metode penelitiannya. Adapun perbedaan dari penelitian dari penulis dengan penelitian diatas adalah tujuan dari penelitiannya, yaitu penelitian dari putra hendri bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajarnya pada pembelajaran PAI. Sementara penulis hanya memfokuskannya pada penanaman nilai-nilai Aqidah pembelajaran PAI.

2. Muslimatul Ilfi, tahun 2010 dengan judul, ”Konsep Metode Amsal Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam”. Skripsi ini berupaya membahas perihal konsep metode amsal dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam. Skripsi ini menggunakan penelitian pustaka menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif yang data-datanya diperoleh dani sumber data utama dan sekunder berupa literature buku yang mendukung serta relevan menggunakan judul yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan datanya memakai teknik documenter. pada penelitian ini, yang dikaji yaitu tentang metode amsal yang terdiri berasal amsal musarrahah, amsal kaminah serta amsal mursalah, dan tinjauan perihal nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri dari pengertian pendidikan Islam, asal pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, serta nilai-nilai pendidikan Islam. dari yang akan terjadi penelitian pada skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penggunaan metode amsal bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. sebab dengan cara ini bisa lebih memahamkan siswa serta bisa mendorong siswa buat melakukan atau meninggalkan sesuatu yang telah diumpamakan. pada penerapannya, metode amsal bisa memakai simbolisme mulut (ceramah) atau menggunakan karyawisata. harapan penulis, semoga pada aplikasi pendidikan Islam bisa ditujukan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sehingga nantinya bisa dihayati sehingga dalam

pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai lebih ringan.(Muslimatul Ilfi, 2010)

Persamaan penelitian diatas dari Muslimatul Ilfi, tahun 2010 dengan judul ”Konsep Metode Amsal Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam” dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunkan metode yang sama yaitu metode amsal dalam memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sulit. Sementara perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah tekhnik pengumpulan yang digunakan. Tekhnik penelitian diatas yang digunakan adalah tekhnik documenter, sementara penelitian dari penulis menggunkan metode, yaitu obsevasi dan wawancara.

3. Catur Indah Rizkiana, tahun 2020 dengan judul, “Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah Di Smp Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas”. pada skripsi ini merumuskan dilema bagaimana penanaman nilainilai aqidah pada peserta didik melalui program kegiatan hadroh di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas? Penelitian ini bertujuan buat

mendeskripsikan dan menganalisis proses penanaman nilai-nilai aqidah di peserta didik melalui program kegiatan hadrah pada SMP Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil kawasan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Purwokerto kabupaten Banyumas. Subjek pada penelitian ini ialah pembina, pelatih dan seluruh peserta aktivitas ekstrakulikuler hadrah. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan memakai metode observasi, wawancara serta dokumentasi.Data yg diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik konklusi dari yang akan terjadi penelitian tadi. hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa melalui kegiatan hadrah yaitu dengan melalui beberapa tahapan seperti menyimak, merespon atau menanggapi, menyeleksi, mengorganisasikan nilai serta karakterisasi nilai. serta jua memakai metode antara lain metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, tanya jawab serta demonstrasi. Penanaman nilai-nilai aqidah melalui kegiatan hadrah meliputi nilai iman pada Allah

SWT,iman kepada Nabi dan Rasul.(Indah Riskiana, 2020)

Dalam skripsi diatas mengandung persamaan dengan peneliti adalah cara dalam menanamkan nilai kepada peserta didik serta dalam penelitiannya sama-sama menggunkana penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan-nya adalah dari segi metode yang digunakan. Metode dalam penelitian diatas ada beberapa macam, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, tanya jawab serta demonstrasi.

Jadi dari ketiga penelitian diatas, adalah upaya pendidik dan calon pendidik memberikan solusi dari permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran dikelas. memberikan mereka suatu pemahaman dari kalimat yang sulit dipahami menajdi mudah untuknya memahmi ilmu tersebut. Penggunaan metode ditujukan agar mereka dapat berperan aktif dan rileks dalam pembelajran dikelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian naturalistik. Yang dimaksud dengan penelitian naturalistik ialah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan latar alamiah(di lapangan dalam bidang yang diamati), memakai metode alamiah dengan cara wajar oleh orang-orang yang secara wajar berminat pada pada apa yang mereka pelajari.(Sutisna, 2021)

2. Pendekatan penelitian

   Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. kualitatif merupakan konstruktifisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu bertukaran pengalaman sosial yang diinterprestasikan oleh individu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang ada dilingkungan dari sudut pandang partisipan, dan peneliti disini sebagai kunci dalam penelitian ini,(Haidir, 2019) serta hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif.

B. Definisi Operasional

1. Penanaman nilai-nilai aqidah yaitu penanaman akan pengetahuan agama akan iman kepada malaikat Allah SWT. yang semestinya dapat diperoleh, ketika melakukan pembelajaran agama Islam disekolah.
2. Metode metafora adalah metode yang mengkiaskan suatu materi atau menyamakan materi yang diberikan sesuai dengan apa yang biasa didapat oleh peserta didik dalam kesehariannya, sehingga pembelajaran tersebut dapat mudah dipahami.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Sinjai, yang berada di Sinjai Utara ditengah kota Sinjai, di jalan Persatuan Raya, kelurahan Balangnipa. Sekolah tersebut bisa dibilang sekolah populer, dan banyak dari pedesaan pergi ke sekolah tersebut untuk menempu pendidikan. Selain dari kepopulerannya, sekolah ini juga memilki banyak fasilitas, baik itu dalam olahraga maupun pengetahuan umum. Dan disini tempat yang bagus untuk meneliti tentang nilai aqidah karena peserta didik yang jauh akan berkumpul.

Sementara dari segi alokasi waktu, peneliti berencana melakukan penelitian setelah diberikannya surat ijun dalam meneliti di sekolah tersebut yang dilaksanakan selama dua bulan penuh lamanya yaitu pada bulan april 2021 sampai dengan bulan Juni 2021. Dan waktu tersebut cocok karena hal tersebut telah memasuki semester VIII dimana pendidikan di kampus memang memberikan waktu kepada mahasiswa untuk meneliti.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti cantumkan disini adalah guru PAI yang mengajar di kelas X sebayak 1 (satu) orang, dan peserta didik sebanayak 34 orang yang dapat mewakili dari setiap kelas yang ditunjuk pendidik untuk dijadikan sampel yang ada dikelas X.

Adapun peneliti sangat tertarik pada kegiatan tambahan yang diberikan dalam upaya menanamkan nilai agama pada peserta didik melalui tugas yang ada pada hari tertentu, untuk memberikan hukuman dan penugasan pada peserta didik.

Objek penelitian disini ialah penanaman nilai aqidah melalui metode metavora yang dilakukan pendidik pada

peserta didik terkhusus di kelas X yang baru memasuki sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunkan beberapa metode dalam mengumpulkan data untuk penelitian skripsi ini. Penelitian yang dilakukan tentulah harus akurat, dengan adanya beberapa metode dalam pengumpulannya sehingga hasil yang diperoleh lebih meyakinkan. Dan metode tersebut antara lain:

1) Observasi

Observasi adalah metode yang paling umum digunakan terutama dalam hal meneliti perilaku social yang ada disekeliling kita. Metode observasi ini digunakan tanpa melakukan interview kepada partisipan atau responden(Swarjaya, 2012). Observasi inipun juga pernah dilakukan sewaktu magang dan dimana telah menambah data yang mungkin berguna dalam penelitian tersebut.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu tahapan interaksi antara

pewawancara (interviewer) yang sumber informasi atau orang yang diwawancarai(interviewe) melalui kombinasi langsung(Yusuf, 2017). Pelaksanaan wawancara diberikan kepada guru yang mengajar dikelas X disekolah tersebut.

3) Dokumentasi

Berbeda dengan metode observasi yang telah dijelaskan, metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersifat "nonbehavior", dalam hal ini ialah data dokumen.(Soebardhi, 2020) dokumentasi dilakukan untuk melihat materi, serta RPP yang digunakan pendidik disekolah.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi.(Andika, 2020)

1. Instrument wawancara

Instrument wawancara artinya pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek peneliti buat menggali sebanyak mungkin isu perihal apa, mengapa atau bagaimana pelaksanaanya pada kelas X kawasan penugasannya.

Pedoman ini artinya garis akbar pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian.

Aplikasi wawancara dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan supaya tidak merusak aktivitas belajar yang berlangsung dan siswapun tidak merasa keberatan waktu pelaksanaan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan intrumen utama dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data yang dibimbing sang panduan observasi dan wawancara. pada peneliti kualitatif, peneliti sendiri atau menggunakan donasi orang lain adalah alat pengumpul data pokok. Hal itu dilakukan karena bila memanfaatkan indera bantu bukan insan serta mempersiapkan dirinya terlebih dahulu menjadi yang hal lumrah digunakan dalam penelitian ini, maka ini artinya poin yang baik pada melihat realita terhadap kenyataan-kenyataaan yg terdapat.

Menggunakan demikian penulis lebih bebas pada mememukan info dan data yang konkrit dari subjek penelitian perihal beberapa hal yang diharapkan dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti mengadakan

observasi dan wawancara lebih mendalam berupa pertanyaan untuk lebih mendalami perasaan dan nilai yang bisa terekam pada perkataan serta perilaku yang diteliti. Peneliti sendiri ialah sebagai pengkontruksi empiris atas dasar pengamatan serta pengalamannya pada lapangan..

2. Instrumen observasi

Intrumen observasi adalah pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematik terhadap fenomena yang ada di SMAN 1 Sinjai.

3. Instrument dokumentasi

Instrument dokumentasi ialah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dokumen seperti foto serta materi dan perangkat pembelajran yang digunakan oleh subjek penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data artinya cara cara yang dilakukan peneliti untuk mendapat otentikasi dan validitas data penelitian. Otentikasi data berarti keaslian data sedangkan validitas terkait keabsahan data . Dan metode yang digunakan ialah triangulasi, yaitu prinsip penguji

keabsahan data dengan penjelasan data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat diambil sintesa data yang sah dan valid. Pada penelitian ini, peneliti merangkum data di awala penelitian yaitu menggunakan proses wawancara pada pihak sekolah yang telah lama pada melakukan pendidikan di kelas X. Peneliti dalam termin ini membandingkan data hasil wawancara dengan informan juga subjek mengenai faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar di mata pelajaran Pendidikan kepercayaan Islam menggunakan data yang akan terjadi observasi yang berupa syarat fisik dan sosial sekolah dan karakteristik siswa pada Sekolah Menengan Atas Negeri 1 Sinjai serta data dari akibat wawancara dibandingkan yaitu apakah data akibat wawancara sudah sesuai dengan data akibat dari observasi.

Langkah ini dilakukan supaya peneliti mengetahui perbandingan asal data yang pada bisa berasal perkataan orang didepan awam menggunakan apa yang dikatakan secara langsung, karena banyak subjek dan informan yang tidak menyampaikan data yang sesuai dengan kenyataan dikarenakan pertimbangan aspek sosial tertentu.

Kemudian setelah hasil wawancara tersebut, peneliti malakukan kebenaran dara melalui observasi di sekolah, serta proses wawancara kepada peserta didik dikelas X itu.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengelola data yang telah diperoleh berasal lapangan akibat analisis data ini artinya jawaban atas pertyaan dilema. Analisis data ialah langkah yg terpenting buat memperoleh temuan-temuan akibat penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data supaya bisa ditafsirkan. Analisis data dilakukan di saat mengumpulkan data serta setelah pengumpulan data. Metode analisis yang dipergunakan pada penelitian ini ialah memakai metode analisis kualitatif yaitu matode yang bertujuan buat menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan buat menguji hipotesis.

terdapat 3 aktivitas yang dilakukan pada melakukan analisis data antara lain dengan:

1. Reduksi Data

Tahap ini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian serta pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Inti asal reduksi data adalah proses

penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data sebagai bentuk goresan pena yg akan dianalisis.

2. Penyajian Data

Selesainya data-data tersebut terkumpul lalu peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa sebagai kategori atau kelompok-gerombolan agar peneliti lebih simpel untuk melakukan pengambilan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Pada termin ini, peneliti membandingkan data-data yang telah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan buat menarik konklusi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Sejarah SMA Negeri 1 Sinjai Utara

Berdasarkan sejarah Cikal bakal berdirinya SMA Negeri 1 Sinjai Utara berawal dari dibentuknya sebuah yayasan yang didirikan atas prkaras pemda sinjai pada bulan Agustus 1961 yaitu yayasan pendidikan sinjai. Pada awal berdirinya yayasan pendidikan sinjai (YAPENDAS) yang tetap eksis mengelolah pendidikan hanya memiliki 50 orang termasuk beberapa pegawai. Sehingga pada saat pembukaan SMA yapendas ini memiliki jurusan C saat itu sebuah sekolah diharuskan untuk memilih jurusan sesuai dengan potensinya.

Seiring perkembangan zaman eksistensi SMA filal ini terus memperlihatkan kemajuan dan peningkatan yang cukup mengembirakan sehingga pemda sinjai memberikan bantuan alat-alat pendidikan termasuk alat mobiler. Setelah proses panjang maka akhirnya maka status filal Benteng diubah menjadi sekolah berdiri sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan surat keputusan Mendikbud RI No. 79/SK/B III tertanggal 1 Agustus 1964 dengan nama SMA 277 dan

adapun kepala sekolah pertama Bapak Sariman Syarif BA.

Dalam rangka penyesuaian nomor sekolah serta menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan maka nomor registrasi sekolah yang ada di sinjai serta sekolah-sekolah yang ada di Indonesia diubah berdasarkan aturan mentri Pendidikan. Dalam menyesuaikan nomor registrasi tersebut maka nama SMA Negeri 277 Sinjai diubah menjadi SMAN 1 SINJAI UTARA berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan No.0351/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.

Prestasi Akademik peserta didik yang diraih SMA Negeri 1 Sinjai dari tahun 2018-2019, 2020-2020 yaitu lomba Olimpiade Astronomi tingkat kabupaten juara 1 atas nama Arminsyah, lomba Sains Compotition Matematika juara 1 tingkat kabupaten atas nama Azmi Mangalisu, lomba Sains Compotition Fisika juara 1 tingkat kabupaten atas nama Musfirah, lomba Sains Compotition Kimia juara 1 tingkat Kabupaten atas nama Andi Ansary, lomba Sains Compotition Biologi juara 1 tingkat kabupaten atas nama Kurniati Lukman, lomba Sains Compotition Ekonomi juara 1 tingkat kabupaten atas nama Ainil Ma'sura, lomba English For Fun

Kelopak juara 2 dari tingkat provinsi atas nama Nurul Mawaddah, lomba Olimpiade Sains Matematika juara 2 tigkat kabupaten atas nama Rahmawati, lomba Olimpiade Komputer juara 1,2 tingkat kabupaten atas nama Hasdi Ali Akbar, lomba Olimpiade Geosains juara 1 tingkat kabupaten atas nama St. Nuriah jumra, lomba Olimpiade Ekonomi juara 1 tingkat kabupaten atas nama Ikbal Syarlin, lomba Olimpiade Astronomi juara 1 tingkat kabupaten atas nama Nurcholis Mallawakkang. Adapun prestasi yang dirai oleh peserta didik SMA NEGERI 1 Sinjai Utara dari prestasi non Akademik yakni : lomba Liga Pendidikan Indonesia (LPI) juara 1 tingkat kabupaten , lomba Pertandingan Futsal Usia Dini juara 1 tingkat kabupaten, lomba Pertandingan Bola Volly Putra Putri HUT Kab. Sinjai ke-448 juara 1 tingkat kabupaten, Lomba Pertunjukan Rakyat HUT Sinjai ke-448 juara 1 tingkat kabupaten, Lomba Lari 5000 m HUT Sinjai ke-448 tingkat kabupaten, Lomba madding 3 Dimensi antar Pelajar SMA se Kab. Sinjai juara 2 tingkat kabupaten, Lomba Mading dan Kreatifitas Pelajar juara 1 tingkat kabupaten, Lomba Teater antar Pelajar se –Kab. Sinjai juara 1 tingkat kabupaten.

b) Profil sekolah

Letak Geogafis SMA Negeri 1 Sinjai Utara yang berada dijalan Persatuan Raya No 13 kelurahan Balangnipa kecamatan sinjai Utara Kabupaten Sinjai dengan Luas tanah 6.325 m^2 yang memiliki 27 Kelas degan bagaunan yang seluas lantai bawah 3.925 m^2 tanah yang berada dipust kota ini dengan Status tanah atau banguna Milik sendiri kelurahan Balangnipa kecamatan sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang memiliki aktu belajar Pagi, pukul 07.20 s.d. 13.50. Sekolah ini juga mempuyai 11 Jenis kegiatan ekstra kurikuler diantaranya Pramuka, PMR, KIR, UKS, PKS, Seni Prestasi, Olaraga Prestasi, Rohis, Majala Dinding, Paskibraka, Jurnalistik.

Sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Utara sekolah yang mempuyai 47 Guru dengan Semua tenaga pendidik minimal berkualifikasi S1. Dengan Dua Puluh orang guru berkualifikasi S2. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif (karena berada dalam kota kabupaten, luas halaman sekolah dan tempat bermain siswa sangat tidak memadai dibanding jumlah siswa) tapi akses internet yang bagus dari sumber PLN dengan Daya Listrik 7.000. SMA Negeri 1 Sinjai Utara yang

mempunyai Partisipasi pemerintah dan masyarakat cukup tinggi. Sekolah ini juga terbina kerja sama yang baik dan saling pengertian antara seluruh komponen sekolah.

c) Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya insan yang unggul dalam prestasi yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK serta siap bersaing di era globalisasi.

Misi:

I. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran ajaran agama yang dianutnya

J. menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

K. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan budaya belajar yang tinggi kepada seluruh peserta didik untuk bersaing di tingkat sekolah, lokal, nasional, dan internasional

L. Meningkatkan komitmen dan loyalitas seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya

M. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan, kreativitas ,inovasi, dan kemandirian kepada seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas

N. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal

O. Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah

P. Meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya bangsa

Q. Menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat.

Tabel 4.1
Guru dan Tenaga Pendidikan SMA NEGERI 1 Sinjai Utara.

Adapun keadaab guru di sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Utara

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Syamsul Alam Hidayat, S.Pd., M.Pd	L	Plt. Kepala Sekolah / Wakasek Kepeserta Didikan	Pns

2	Dra. Sitti Nuraedah Appe	P	Guru Mapel	Pns
3	H. Muhammad Taufik, S.Pd.,M.Pd	P	Guru Mapel/Bk	Pns
4	Dra. Faridah	P	Guru Mapel	Pns
5	Drs. Arif Pasal	L	Guru Mapel	Pns
6	Dra. St. Syamsiar S.	P	Guru Mapel	Pns
7	Hj. Yuliani, S.Pd.	P	Guru Mapel	Pns
8	Dra. Erliati Nurdin	P	Guru Mapel	Pns
9	Dra. Indotang	P	Guru Mapel	Pns
10	M. Yamin Sultan, S.Pd.	L	Kepala Mapel	Pns
11	Drs. Muh. Amin Cato	L	Guru Mapel	Pns
12	Dra. Rusilawati Idrus	P	Guru Mapel	Pns
13	Dra. Aryani	P	Guru Mapel	Pns
14	Drs. Burhanuddin Usman,M.Pd	L	Guru Mapel	Pns
15	Drs. A. Hamjan Hs.	L	Guru Mapel	Pns
16	Mapram, S.Pd	L	Guru Mapel	Pns
17	Nurdin, S.Pd.	L	Wakasek Sarana	Pns
18	Drs. Razak, M.Pd.I	L	Guru Mapel	Pns

19	Maxi Lembong, S.Pd.	L	Kepala Lab	Pns
20	Hilda Ismail, S.Pd.,M.Pd	P	Guru Mapel	Pns
21	Dra. Wajdah	P	Guru Mapel	Pns
22	Rosmawati, S.Pd	P	Guru Mapel	Pns
23	Mauluddin, S.Pd	L	Guru Mapel	Pns
24	Sitti Waidzah, S.Pd	P	Guru Mapel	Pns
25	Takdir Kahar, S.Pd.,M.Pd	L	Guru Mapel	Pns
26	Hikmawati, S.Pd,Mt	P	Guru Mapel	Pns
27	Indo Lallo, S.Pd.,M.Pd	P	Wakasek Kurikulum	Pns
28	Hijrawati,S.Pd	P	Kepala Perpus	Pns
29	Lukman	L	Guru Mapel	Pns
30	Walia N., S.Pd.	P	Guru Mapel	Pns
31	Yusra Yunus, S.Pd.	P	Guru Mapel	Pns
32	Nurafiah, S.Pd	P	Guru Mapel/Bk	Pns
33	A. Eliza Darasari, S.Pd	P	Guru Mapel	Pns
34	Nurul Hidayati, S.Pd,M.Pd	P	Guru Mapel	Pns
35	Hayati	P	Guru Mapel	Pns
36	Hidayati Muslim, A.Md.	L	T.	Pns

			Administrasi	
37	Dra. Rosmiati Kaso	P	Guru Mapel	Pns

Tabel 4.2

Pustakawan Tetap SMA NEGERI 1 Sinjai Utara.

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Hidayanti Muslimin,S,Pd	P	Pustakawan	Pns
2	Sumarni Yusuf, A.Ma.Pust	P	Pustakawan Sukarela	

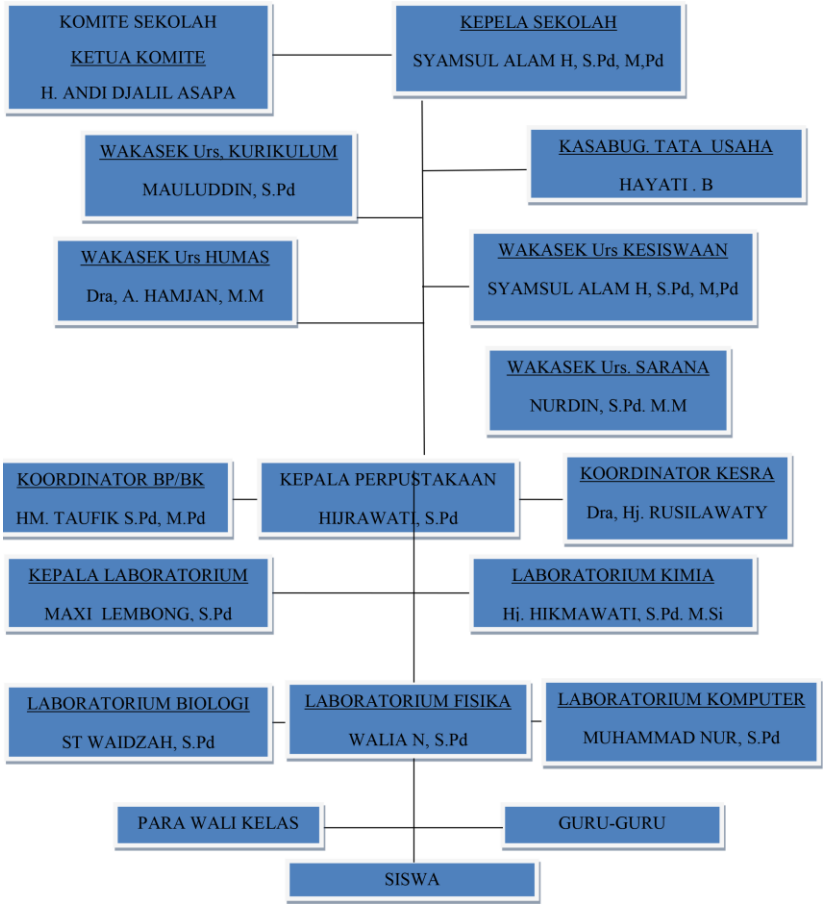
Tabel 4.3

Pegawai Tetap SMA NEGERI 1 Sinjai Utara.

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Hayati B	P	Pelak Tu	Pns
2	Hidayat	L	Pelak Tu Sukarela	
3	M. Adil	L	Cleaning Service	
4	Arny Mahrik, S.Ip	P		

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
UPT SMA NEGERI 1 SINJAI UTARA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Adapun struktural organisasi tenaga kerja di sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Utara



Tabel 4.4
SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH SMA NEGERI 1 SINJAI UTARA

Adapun keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Utara

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	29
4	Laboratorium Kimia Biologi Fisika Komputer	4
5	Ruang Tu	1
6	Aula Sekolah	1
7	Mesjid Kampus	1
8	Ruang Bimbingan Konseling	1
9	Perpustakaan Sekolah	1
10	Wc Sekolah	12
11	Kantin Sekolah	5
12	Uks	1
13	Komputer Sekolah	25
14	Lcd Sekolah	10

15	Cctv Sekolah	4
16	Ac Sekolah	4
17	Gudang	1
18	Ruangan Multi Media	1

Dalam hal ini keadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah SMA Negeri 1 Sinjai Utara mendung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karna mempunyai beberapa lep yang bisa menambah wawasan dalam proses pembeljaran di sekolah dan mempunyai perpustkaan yang besar dengan buku-buku pelajaran yang di butuhkan peserta didik disekolah.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Diri Peserta Didik Melalui Metode Metafora Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Allah Di Kelas X

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut semasa magang sebelumnya, pendidik yang yang menjadi pembimbing di lapangan pada waktu itu dan sekaligus obejek

penelitian pada skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran yang dilakukan tidak tertuju pada RPP yang dibuat untuk kelas X, dikarenakan pada kelas tersebut merupakan awal pertemuan dan tidak diketahui karakter masing-masing indidvidu. Namun bukan berarti pendidik tidak mengusahakan dalam memahami peserta didik, akan tetapi disinilah ia akan mendaptkan informasi tentang karakter disetiap waktu pelaksanaan pembelajaran. Sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang digunakan ini lebih bersifat feleksibel dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan agama islam(PAI) pada wawancara sekarang, berdasarkan hasil yang didapat di SMA Negeri 1 Sinjai, terutama dimateri iman kepada Allah dapat dikategorikan telah lancar dan baik pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapan dari pendidik sendiri dalam pernyataannya:

> "Untuk materi ini biasanya dalam kondisi normal para peserta didik diminta untuk membuat video, tekhnisnya yaitu Setelah memberikan KD Materi Iman Kepada Allah. Maka peserta didik diminta untuk diskusi dengan orangtua atau keluarga dirumah terkait keimanan masing masing pada Allah, dalam hal

> ini yang masuk dalam indikator materi. Inti diskusi diarahkan kepada siswa dan keluarga dirumah membahas bagaimana mereka memahami dan merasa keberadaan Allah betul betul ada atau benar adanya dalam kehidupan kita sehari hari. Hasil diskusi atau bincang bincang mereka dengan keluarga kemudian dituliskan oleh peserta didik dan selanjutnya di bagi secara acak kepada peserta didik yang lain. Tujuannya agar peserta didik semuanya memiliki kesempatan pemahaman yang lebih luas dari cerita masing masing, selain itu memotivasi peserta didik untuk giat membaca karena biasanya kalau hasil tulisan dan karya sendiri kurang motivasi untuk dibahas dan dibaca ulang. Setelah proses membaca dan memahami cerita tentang Allah peserta didik yang lain selesai dalam waktu yang ditentukan. Maka guru selaku pembimbing kemudian menjelaskan kembali materi tersebut melalui kisah kisah dan pengalaman dalam kehidupan sehari hari. Inti penjelasannya adalah bagaimana peserta didik mampu memahami bagaimana meyakini akan adanya Allah, proses penciptaannya , dan tugas Allah Allah."

Dalam penugasan yang dilakukan oleh pendidik memberikan keaktifan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Kolaborasi antar orangtua sendiri melalui diskusi di lingkungan keluarganya dapat menjadikan ia aktif dalam menungkan pemikirannya disekolah.

Dalam menyampaikan materipun didalam kelas pendidik senantiasa melaksanakan tugasnya sebaik mungkin agar peserta didik dapat memahmi betul materi ini. Dalam pernyataannya:

> "Terakhir, setelah penjelasan dari guru kemudian guru melakukan refleksi sejauh mana peserta didik memhami materi tersebut. (Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan)".

Lalu didalam kelas pendidik menggunakan metode yang berfariasi namun yang paling sering digunakan agar mempermudah dalam memahmi materi adalah metode metafora(perumpamaan). Pendidik menyatakan bahwa beliau:

> "sering menggunakan, Mengumpamakan materi dikondisikan saja. Tergantung dari muatan materi dan daya serap ke siswa.".

Metode tersebut memang secara umum sering digunakan pendidik bukan hanya pada guru-guru PAI, namun semua pendidik untuk lebih memudahkan pemahaman kepada peserta didik, karna metode ini dapat dikiaskan dengan kesehariannya, apa lagi dengan menggunakan/ mengaplikasiannya dalam pembelajaran di kelas X.

Pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 juli 2021 pada guru pamong di kelas X oleh ibu Besse Wahyuni mengenai metode pembelajaran dalam penerapan dari metode metafora(perumpamaan) beliau berpendapat:

> "Dalam pembelajaran PAI muatan materinya itu adalah semua mengarah pada implementasi dalam kehidupan sehari hari atau terkait dengan kehidupan kita jadi otomatis penjelasan ke siswa juga di arahkan kesitu dengan menggunakan beberapa perumpamaan tersebut. Beberapa materi membahas tentang manusia itu sendiri, kemudian bagaimana manusia menjalankan tugasnya sebagai makhluk dimuka bumi yang tentu saja tidak lepas dari aturan Allah, dan aturan manusia sendiri dalam hidup beragama, bermasyarakat , berbangsa dan bernegara. Belum lagi dalam hal ibadah dan muamalah dan persoalan akhlak. Semua itu membutuhkan perumpaam ketika menjelaskan kepada para siswa agar mereka bisa langsung memahami……"

Dari pendapat tersebut kita tentu paham seberapa besar pengaruh dari implementasi metode metafora(perumpamaan) ini. Apa lagi materi yang disediakan tergolong rumit dan tidak pernah didengar oleh peserta didik.

Dalam wawancara diatas, pendidik memberikan

keterkaitan kehidupan peserta didik dengan aturan-aturan yang ditetapkan Allah dalam al-qur'an. Adanya aturan yang ada baik itu didunia atau kepentingan akhiratnya, memberikan sebuah tatanan yang dapat menjadikan mereka manusia yang *berakhlakul kariamah.* Disinilah nilai aqidah penserta didik dibentuk sebelum mereka terjun dalam lingkungan masyarakat.

Pembentukan pemikiran peserta didik dalam wawancara diatas juga menjadi poin penting dalam menjadi muslim yang beriman. Pendidik memberikan pemahaman tentang pentingnya *ibadah* maupum *muamalah*, sehingga mereka tau persis apa hak mereka hidup, serta apa kewajiban mereka ketika menyandang ummat yang beragama.

Lalu, ketika dikaitkan dengan materi iman kepada Allah, pendidik dalam pelaksanaanya, beliau berkata:

> "Dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk memahami keberadaan Allah diliat dan dirasakan dari keberadaan Allah dalam kehidupan Manusia terutama dalam kehidupan dan aktiviats peserta didik sehari-hari juga dengan memadukannya dengan kisah kisah para Nabi dan Sahabat Nabi maka peserta didik diharap mampu untuk bisa lebih memahami dan meyakini akan adanya Allah."

Untuk menilai apakah peserta didik dapat turut aktif, mereka diberikan kesempat dalam memahmi materi, sementara pendidik mengusahakan untuk peserta didik dapat memahmi materi yang diberikan.

Dalam wawancara diatas, pendidik menyampaikan pembelajaran dengan menggabungkan metode metafora dengan metode cerita agar keterkaitan dalam keseharian peserta didik dapat dihubungkan. Sehingga nilai dari meteri ini didapat dan indikator pembelajaran dapat dicapai.

Adapun respon dari peserta didik sebagai objek peneliti yang telah ditanyakan akan penguasaan mereka pada pembelajaran PAI ini. Mereka merespon dengan baik akan apa yang diterima disekolah, sehingga peneliti mendapati data dari penguasaannya serta pemahamannya tentang materi terutama metri iman kepada Allah.

Dalam menggunakan metode metafora(perumpamaan) ini secara maksimal, tidaklah langsung memberikan secara mentah saja, namun penggunakannya tentulah dilakukan dengan mengetahui karakter dari peserta didik itu sendiri. Seperti dengan pernyataan pendidik:

> “Contohnya dalam materi akhlak tentang pergaulan dan materi ibadah atau materi muamalah maka dibutuhkan jenis kata tersebut baik itu " seperti , sama halnya , bagaikan dan bentuk lainnya. Kata tersebut menunjukkan bentuk subjek , atau objek yang sedang kita bahas.
>
> Kata kata tersebut penting mengingat bahwa siswa pada dasarnya dengan watak yang berbeda otomatis mereka akan menerima pembelajaran dengan cara yang berbeda…..”

Dari pernyataan di atas, peran pendidik dalam memberikan suatu materi tidaklah didasarkan pada sekedar penyampaian, namun pengetahuan akan psikologi anak berperan penting untuk tercapainya tujuan pendidikan. Disinilah keahlian pendidik diketahui, apakah pendidik hanya sekedar menyampaiakan materi ataukah bertujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa sehingga mereka menjadi individu yang lebih paham agama.

Untuk mengetahui psikologi anak memang bukan hanya didasarkan pada banyaknya buku, melainkan banyaknya pengalaman. Dalam obaservasi yang telah dilakukan, dalam pencarian karakter dari peserta didik, pendidik mengusahakan semua pada awal pertemuan. Pertanyaan akan tempat tinggal serta apa

kegemaran anak juga telah dilakukan dalam upaya pencarian psikologi ditiap individu. Disini membuktikan bahwasanya pendidik benarlah serius dalam mengajar dikelas.

Pada lanjutan wawancara yang telah diterima, pendidik menyampaiakan bahwa:

> "…..Misalnya anak dengan karakter koleris maka dalam proses pembelajaran mereka lebih cenderung dengan segala pembahasan yang berujung pada pertanyaan "apa" , anak dengan watak melankolis maka mereka akan cenderung dengam pertanyaan kenapa / mengapa , bagi anak dengan watak sanguinis maka mereka akan bertanya tanya seputaran " siapa" dan untuk anak dengan watak phlegmatis maka dalam menerima pembelajarannya mereka lebih cenderung pada pertanyaan " bagaimana". Sehingga dengan adanya penggunaaan kata " seperti, sama halnya, bagaikan ataupun misalnya maka ini akan sangat membantu terserapnya atau sampainya penyampaian materi dari guru ke siswa. "

Dari hal tersebut kita tentu paham bagaiamana salah satu dari guru PAI di SMA 1 Sinjai ini telah paham betul bagaimana menggunakan metode metafora dalam belajar. Serta mengatakan akan sangat pentingnya ketika menggunakannya dalam materi agama. Mengenal diri peserta didik adalah bagian dari

tugas pendidik itu sendiri, selain untuk mencapai tujuan pendidikan juga menambah pengalaman serta keaktifan dari pendidik sebagaimana yang telah disampaikan diatas.

Peran pendidik telah menjadikan peserta didik dapat mampu menimbah ilmu sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah. namun, bukan berari ini akan menjadi mulus 100% sesuai apa yang diharapkan. Ada pula yang dapat berbelok kearah yang tidak dituju dikarenakan banyaknya siswa yang dibimbing. Akan tetapi, peran guru PAI serta bantuan dari fasilitas sekolah tidak berhenti hanya disitu saja. Pendidik senantiasa memberikan usaha agar ia dapat cinta akan agama, cinta akan al-qur'an. Seperti apa yang didapat pada obsevasi pada magang sebelumnya. Mereka diberika hukuman akan ketidak disiplinan yang mereka kerjakan, tpi bukanlah hukuman berupa berjemur atau sebagainya. Mereka diberikan hukuman menghafal ayat suci al-qur'an dan kemudian diberikan batasan waktu yang disepakati.

Jadi dalam hal mendidik anak muridnya, sekolah telah berperan aktif dalam pembelajaran, terutama dalam materi iman kepada Allah yang berguna untuk

menanmkan nilai aqidah mereka.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Diri Peserta Didik Melalui Metode Metafora Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Allah di Kelas X

Peran pendidik dalam lingkungan sekolah memang sangat berperan penting untuk keberhasilan pendidikan. Upaya demi upaya dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi dan menggunakan ilmu yang diberikan dalam masyarakat, apalagi dalam hal keagamaan. Mereka dibenruk disekolah agar lebih paham tentang ibadah, muamalah, dan sebagainya, yang berhubungan dengan Allah dan Rasulnya.

Namun, dalam hal tersebut banyaklah upaya dilakukan untuk memberikan penanaman nilai aqidah mereka. Strategi demi strategi, metode demi metode dikerahkan dalam hal tersebut. Dan dalam penelitian ini upaya guru dalam menanamkan nilai aqidah yaitu dengan metode yang umum digunakan, yaitu metode metafora(perumpamaan) materi. Namun hal tersebut tidak lepas dari factor yang mendukung dan menghambat dari pemberian materi pada peserta didik. Diantaranya yaitu:

1) Faktor Pendukung

Penelitian yang telah dikerjakan melalui wawancara kepada salah satu guru PAI yang menjadi objek penelitian ini, yang kami dapati dalam penggunaan metode metafora tersebut, yang menjadi pendukung dalam pembelajarannya adalah

a) Mudahnya Dimengerti

Dalam wawancara pada ibu Besse Wahyuni yang mengajar di kelas X, mengatakan:

> "Dalam pembelajaran PAI muatan materinya itu adalah semua mengarah pada implementasi dalam kehidupan sehari hari atau terkait dengan kehidupan kita jadi otomatis penjelasan ke siswa juga di arahkan kesitu dengan menggunakan beberapa perumpamaan tersebut. Beberapa materi membahas tentang manusia itu sendiri, kemudian bagaimana manusia menjalankan tugasnya sebagai makhluk dimuka bumi yang tentu saja tidak lepas dari aturan Allah, dan aturan manusia sendiri dalam hidup beragama, bermasyarakat , berbangsa dan bernegara. Belum lagi dalam hal ibadah dan muamalah dan persoalan akhlak. Semua itu membutuhkan perumpaam ketika menjelaskan kepada para siswa agar

mereka bisa langsung memahami."

Jadi, mudahnya peserta didik dalam memahami materi adalah kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran. Metode metafora ini memang dalam implementasinya di sekolah banyak digemari oleh kalang siswa. Ini dikarenakan materi yang disampaikan bersamaan dengan contoh dari keseharian yang mereka telah jalani.

b) Dukungan keluarga

Pembelajaran yang dapat memudahkan dari peserta didik lagi-lagi adalah adanya dorongan dari keluarganya. Memang dalam segala hal, keluargalah yang berperan penting dalam pengetahuannya. Karna mereka jauh lebih lama membersamai mereka disetiap aktifitas yang dikerjakan. Dalam pernyataan dari guru PAI sendiri ibu Besse Wahyuni:

> "Faktor pendukungnya adalah karna peserta didik langsung diarahkan untuk praktek dan kolaborasi dengan orangtua atau keluarga di rumah maka kesempatan untuk lebih memahami materi lebih maksimal apalgi terkait dengan kehidupan kita atau khususnya peserta

didik tersebut dalam sehari hari”

Pernyataan di atas sepertinya sudah jelas, pendidik sendiri sangat membutuhkan dukungan atau dorongan dari keluarga mereka, baik itu pembelajaran normal apa lagi pembelajaran jarak jauh.

c) Mengetahui Karakter dan Watak Peserta Didik

Dalam memudahkan penggunaan metode ini, mengetahui diri peserta didik juga bagian penting dalam menggunakan metode pembelajaran. Seperti dalam data wawancara yang didapat oleh pendidik

> “Kata kata tersebut penting mengingat bahwa siswa pada dasarnya dengan watak yang berbeda otomatis mereka akan menerima pembelajaran dengan cara yang berbeda. Misalnya anak dengan karakter koleris maka dalam proses pembelajaran mereka lebih cenderung dengan segala pembahasan yang berujung pada pertanyaan "apa" , anak dengan watak melankolis maka mereka akan cenderung dengam pertanyaan kenapa / mengapa , bagi anak dengan watak sanguinis maka mereka akan bertanya tanya seputaran " siapa" dan untuk anak dengan watak phlegmatis maka dalam menerima pembelajarannya

> mereka lebih cenderung pada pertanyaan " bagaimana". Sehingga dengan adanya penggunaaan kata " seprti, sama halnya, bagaikan ataupun misalnya maka ini akan sangat membantu terserapnya atau sampainya penyampaian materi dari guru ke siswa."

Dari data di atas menunjukka bahwa untik memudahkan pembelajaran, pengetahuan akan peserta didik juga menjadi poin penting dalam pembawaanya, sehingga daya serap peserta didik dapat dengan mudah dilakukan.

2) Faktor Penghambat

Sementara dalam faktor yang menghambat peserta didik dalam menyerap pembelajaran dengan menggunakan metode metafora, dalam wawancaranya yaitu:

> "Yang terpenting adalah mengevaluasi diri kita pribadi sebagai pendidik bagaimana penguasaan materi itu sendiri. Kemudian lebih memahami watak dari siswa krna akan sangat berpengaruh pada proses penerimaan merkea dalam belajar . Watak mereka akan sanagt mempengruhi kondisi emosional mereka. Sehingga diawal memng perlu memahami watak dari maisng masing siswa sehingga kita akan lebih mudah menyampaikan materi ketika telah menguasai watak mereka"

Dari data di atas, lagi lagi watak peserta didik menjadi kunci keberhaasilan dalam pembelajaran. Penguasaan dalam suasana kelas yang memiliki banyak karakter didalamnya juga menjadi tantang setiap guru. Sehingga hal tersebut memang menjadi penguasaan penting pada setiap pengajar disetiap sisitem pembelajaran.

Ada pula ketergatungan dari jaringan keika dalam pembelajaran, pada wawancaranya beliau mengatakan:

> "Faktor penghambat adalah ketika proses presentasi kadang tidak maksimal ketika jaringan kurang mendukung atau peserta didik kehabisan data apalgi di masa pandemi ini. Tetapi ketika dalam kondisi normal maka guru bertugas untuk lebih memotivasi siswa agar lebih aktif melalui pendekatan pendekatan kepada masing masing peserta didik."

Dalam proses pembelajaran sekarang memang jaringan serta bantuan dalam data untuk pemebalajaran menjadi poin penting dalam lancarnya pembelajaran, ini juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam belajar.

Daya serap dari diri peserta didik memang berbeda, sehingga pendidik juga tentunya membatasi diri mereka ketika menyampaikan materi. Dan itulah faktor yang menjadi penghambat pada diri peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Sinjai melalui wawancar yang telah dilakukan.

2. Pembahasan

a. Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Diri Peserta Didik Melalui Metode Metafora Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Allah Di Kelas X

Hasil penelitian ini menunjukkan akan ketertarikan peserta didk dalam pembelajaran yang diberikan dengan pemberikan materi melalui metode metofora. Merode tersebut tentulah mberikan rangsangan akan minat belajarnya, dikarenakan pendidik menbawakan materi sesuai dengan keseharian yang dialami oleh peserta didik. Ini sesuai dengan teori yang diutarakan oleh De Porter, menyatakan bahwa “penyajian materi dengan Metafora dalam pembelajaran memiliki peranan penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena penyajian Metafora akan

membawa siswa ke dalam suasana yang penuh kegembiraan dan keharuan. Kondisi ini menciptakan pemaknaan dalam proses belajar selanjutnya."

Minat dan motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran dilingkuangan persekolahan. Dan menjadi tugas pendidik untuk menumbuhkan hal tersebut dilungkungan belajarnya peserta didik, dan tentu saja ini dilakukan melalui bagiamana proses yang diberikan pendidik dalam mengajar di kelas.

Proses belajar senantiasa dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lungkungan temapat tinggalnya. Dalam belajar, minat adalah pondasi mereka agar lebih menyukai proses belajar tanpa perlu ada yang menyuruh mereka melakukan, karna bagi siswa sendiri minat merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap proses bidang studi.

Dari apa yang telah didapat dari pernyatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode amsal(metafora) dapat merangsang mereka dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan mereka minat dan motivasi dikarenakan metode tersebut memudahkan mereka

memahami materi yang diberikan karena cara yang diberikan dekat dengan keseharian yang dialami oleh peserta didik di lingkungannya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Diri Peserta Didik Melalui Metode Metafora Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Allah di Kelas X

Berdasarkan apa yang yang telah diteliti, bahwa hubungan antara pemberian pembelajaran dengan metode mengajar sangat berhungan erat dengan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan tergatung pada mudahnya peserta didik dalam memahami materi. Sehingga ketika memahami materi, itu dikatakan berhasil dalam proses belajar yang dilakukan di sekolah.

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran individu di sekolah memiliki hubungan erat dengan foktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Faktor pendukung salah satunya adalah mudahnya memahami materi. Mudahnya memahami materi tentu saja ada pada proses belajar ketika pembawaan

yang diberikan tergolong pada pernahnya dialami oleh peserta didik. Dengan metode metafora ini maka hal tersebut dapat dicapai dengan catatan bahwa pendidik tau menggunakan kosakata yang benar dan selalu mencari tau karakter dan watak peserta didik yang ia ajari.

Sementara faktor penghambat yang menjadi hal yang menunda penyerapan materi atau kendala dari peserta didik adalah karakter dan watak peserta didik. Ini menjadi tugas pendidik untuk senantiasa mencari tahu setiap siswanya, karna didalam kelas tentu saja bukan hanya satu yang dihadapi ketika diberikan materi pembelajaran. Dan adapula kendala dari fasilitas sekolah dan peserta didik itu sendiri. Dikarenakan penelitian ini dilakukan semasa pembelajaran jarak jauh, maka pendidik juga menjadi terkendala ketika pserta didik sendiri tidak memfasilitasi dirinya dengan baik walaupun sekolah telah memberkan faslitisan berupa data pembelajaran tapi ketika pserta didik tidak didukung oleh jaringan maupun media yang ada di rumahnya maka hal itu juga menjadi masalah ketika proses belajar sedang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Diri Peserta Didik Melalui Metode Metafora Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Allah Di Kelas X Hasil penelitian ini menunjukkan akan ketertarikan peserta didk dalam pembelajaran yang diberikan dengan pemberikan materi melalui metode metofora.

   Dari apa yang telah didapat dari pernyatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode amsal(metafora) dapat merangsang mereka dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan mereka minat dan motovasi dikarenakan metode tersebut memudahkan mereka memahami materi yang diberikan karena cara yang diberikan dekat dengan keseharian yang dialami oleh peserta didik di lingkungannya.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Diri Peserta Didik Melalui

Metode Metafora Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Allah di Kelas X Berdasarkan apa yang yang telah diteliti, bahwa hubungan antara pemberian pembelajaran dengan metode mengajar sangat berhungan erat dengan prestasi belajar peserta didik.

B. Saran

Untuk semakin mensukseskan pembelajaran, terutama guru Pai, pengembangan tingkat lanjut pada pengetahuan akan psikologi peserta didik perlu untuk dimengerti. Karna hal tersebut menjadi kunci pelaksanaan metode pembelajaran serta tugas pendidik juga menjadi padat sehingga proses dalam pembelajaran perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

abd. Latif. (2019). Perbandingan Antara Karakter Peserta Didik Daerah Dataran Tinggi Dengan Karakter Peserta Didik Daerah Pesisir (Studi Kasus Anak Sd 71 Bihulo Kec. Sinjai Barat Dengan Anak Sd 89 Kaluara Kec. Sinjai Utara). Skripsi: Iaim Sinjai.

Abdul Ghoni. (2017). Islamic Wisdom. Pt Elex Media Kompotindo.

Ahmad Muhajir Ansori, R. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikanislam Pada Peserta'didik. Jurnal Pusaka.

Alhaddad, I. (2012). Sejauh Mana Guru Menggunakan Metafora Dalam Kepeduliannya Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. Jurnal: Fkip Universitas Khairun Ternate, Bandung, Vol. 1 No. 2, H. 161-162.

Amin, A. F. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pai Pokok Bahasan Aspek Akidah Berbasis Pembelajaran Metafora Dalam Meningkatkan"Pemahaman Konsep Siswa Smpn 17 Kota Bengkulu. Jurnal,Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Iain Bengkulu, Vol. 3 No. 1.

Andika, O. (2020). Cami: Aplikasi Uji Validitas Dan Realibilitas Intrumen Penelitian (Cet. 1). Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.

Andriawan, D. (2020). Guru Ideal Dalam Prespektif Al-Qur'an. Buana Media.

Anwar, R. (2008). Akidah Akhlak. Cv Pustaka Setia.

Asroruddin Al Jumhuri, M. (2015). Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah. Cv Budi Utama.

Dr. Katimin, M.A, Prof. (2020). "Al Hikmah" Jurnaltheosofi Dan Peradaban Islam. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Uin Su, 2(1).

H Wildan, S. M. (2013). Kode Etik Hakim. Kencana.

Haidir, S. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis. Kencana.

Indah Riskiana, C. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada.Siswa Melalui Program Kegiatan Hadrah Di Smp Negeri 4 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Skripsi: Institut Agama"Islam Negeri Purwokerto.

Iwan, A., Dkk. (2020). Manajemen Peserta Didik. Anggota Ikapi.

Kemenrian Agama Republic Indonesia. (2016). Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan. Dku Print.

Kokom, S. K. (2011). Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Prespektif Islam. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 Nomor 1, H. 51.

Muhammad. (2020). Pembelajaran Ski Di Madrasah. Sanabil.

Muhammad Ikbal, M. F. A. (2001). Tanya.Jawab Lengkap Mutiara Ibadah. Ladang Pustaka & Intimedia.

Musfah, J. (2015). Menejemen Pendidikan: Teori, Kebijakan Dan Praktik. Prena Media.

Muslimatul Ilfi. (2010). Konsep Metode Amsal.Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Skripsi: Iain Sunan Ampel.

Ngatman. (2017). Evaluasi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. Cv Semu Untung.

Putra Hendri, D. (2019). Penerapan Metode Metafora,Berbantu Media Gambar Pada Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 013 Pulau.Kalimanting. Jurnal: Stkip Nurul Huda Oku Timur, Vol. 6 No. 1, H. 19.

Sagala, S. (2013). Etika Dan.Moralitas Pendidikan. Kencana.

Satriadi, I. (2020). Al-Fatihah: Model System Kehidupan Muslim. Deepublisher.

Soebardhi, D. (2020). Kapita Selekta Metode Penelitian (Cet. 1). Qiara Media.

Sutiardi, D. (2016). Mengenal Linguistic Kognitif. Humaniora.

Sutisna, A. (2021). Metode Pendidikan Kualitatif Bidang Pendidikan. Ikatan Penerbit Indonesia.

Swarjaya, K. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan (Ed. 1). Cv Andi Offset.

Wahyudi, D. (2017). Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajaran. Perpustakaan Nasional.

Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan (Cet. 4). Kencana.

Zulfahniar. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Peserta Didik Di SMAN 4 SINJAI. Skripsi: IAIM Sinjai.

LAMPIRAN LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

No.	Variable	Indicator	Bentuk Pengumpulan Data	Jumlah Butir Soal
1.	Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Melalui Metode Metavora	1.1 Guru Menyajikan Materi dengan Metode Metafora	Lembar wawancara	
		1.2 Guru Sebagai Pembimbing Pembelajaran		
		1.3 Siswa Memahami Nama-Nama dan Tugas Allah Allah		

		1.4 Siswa Mampu Menyebutkan Tugas Para Allah Allah	Lembar Angket	

Intrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pai Kelas X

1. **Data Pribadi**

   Nama :

   NIP :

   Tempat Tanggal Lahir :

   Jenis Kelamin :

   Pendidikan Terakhir :

2. **Pertanyaan:**

   1) Bagaimana cara ibu agar peserta didik paham nilai dari memahami iman kepada Allah?
   2) Bagaimana cara ibu menyampaikan materi dengan menggunakan metode metafora?
   3) Apa mengumpamakan materi perlu berkali kali?
   4) Apa kerugian ketika tidak menggunakan cara diatas?
   5) Bagaimana cara bapak/ibu guru menangani permasalahan siswa ketika materi yang diberikan tidak di pahami?
   6) Bagaimana rata - rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran?

7) Apakah peserta didik sudah paham betul nama Allah serta tugas-tugasnya?
8) Ketika mengajarkan hal tersebut, apakah ada yg mendukung serta menghambat pembelajaran?

PEDOMAN ANGKET

Data Pribadi Siswa

Nama :

Kelas :

Tempat Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pertanyaan:

NO.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah dalam belajar, guru memberi contoh/perumpamaan materi dalam belajar?		
2	Apakah contoh/perumpamaan yang diberikan guru, telah sesuai dengan materi yang diajarkan?		
3	Dimateri “Iman Kepada Allah”, apakah anda paham materi yang diberi?		
4	Apakah anda mengerti tugas para Allah?		
5	Apakah anda mempercayai akan adanya Allah Allah?		

6	Apakah dimateri “Iman Kepada Allah”, apakah anda mendapat nilai tuntas(tidak remedial)?		
7	Apakah anda mampu, ketika diminta untuk menyebutkan nama Allah dengan tugas-tugasnya?		

Hasil Instrument Penelitian

HASIL WAWANCARA

Guru Pai Kelas X

1. **Data Pribadi**

   Nama : Besse Wahyuni S.Pd, M.Pd

   NIP : -

   Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 28 DESEMBER 1983

   Jenis Kelamin : Perempuan

   Pendidikan Terakhir : S2

2. **Pertanyaan:**

   1) Bagaimana cara ibu agar peserta didik paham nilai dari memahami iman kepada Allah?

      Untuk materi ini biasanya dalam kondisi normal para peserta didik diminta untuk membuat video, tekhnisnya yaitu Setelah memberikan KD Materi Iman Kepada Allah. Maka peserta didik diminta untuk diskusi dengan orangtua atau keluarga dirumah terkait masing masing Allah, dalam hal ini 10 Allah yang masuk dalam indikator materi. Inti diskusi diarahkan kepada siswa dan keluarga dirumah membahas bagaimana mereka memahami dan merasa keberadaan Allah betul betul ada atau

benar adanya dalam kehidupan kita sehari hari. Hasil diskusi atau bincang bincang mereka dengan keluarga kemudian dituliskan oleh peserta didik dan selanjutnya di bagi secara acak kepada peserta didik yang lain. Tujuannya agar peserta didik semuanya memiliki kesempatan pemahaman yang lebih luas dari cerita masing masing, selain itu memotivasi peserta didik untuk giat membaca krna biasanya kalau hasil tulisan dan karya sendiri kurnag motivasi untuk dibahas dan dibaca ulang. Setelah proses membaca dan memahami cerita tntang Allah peserta didik yang lain selesai dalam waktu yang ditentukan. Maka guru selaku pembimbing kemudian menjelaskan kembali materi tersebut melalui kisah kisah dan pengalaman dalam kehidupan sehari hari. Inti penjelasannya adalah bagaimana peserta didik mampu memahami bagaimana meyakini akan adanya Allah, proses penciptaannya , dan tugas Allah Allah.

Terakhir, setelah penjelasan dari guru kemudian guru melakukan refleksi sejauh mana peserta didik memhami materi tersebut. (Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan)

2) Bagaimana cara ibu menyampaikan materi dengan menggunakan metode metafora?

Dalam pembelajaran PAI muatan materinya itu adalah semua mengarah pada implementasi dalam kehidupan sehari hari atau terkait dengan kehidupan kita jadi otomatis penjelasan ke siswa juga di arahkan kesitu dengan menggunakan beberapa perumpamaan tersebut. Beberapa materi membahas tentang manusia itu sendiri, kemudian bagaimana manusia menjalankan tugasnya sebagai makhluk dimuka bumi yang tentu saja tidak lepas dari aturan Allah, dan aturan manusia sendiri dalam hidup beragama, bermasyarakat , berbangsa dan bernegara. Belum lagi dalam hal ibadah dan muamalah dan persoalan akhlak. Semua itu membutuhkan perumpaam ketika menjelaskan kepada para siswa agar mereka bisa langsung memahami. Contohnya dalam materi akhlak tentang pergaulan dan materi ibadah atau materi muamalah maka dibutuhkan jenis kata tersebut baik itu " seperti , sama halnya , bagaikan dan bentuk lainnya. Kata tersebut menunjukkan bentuk subjek , atau objek yang sedang kita bahas.

Kata kata tersebut penting mengingat bahwa siswa pada dasarnya dengan watak yang berbeda otomatis mereka akan menerima pembelajaran dengan cara yang berbeda. Misalnya anak dengan karakter koleris maka dalam proses pembelajaran mereka lebih cenderung dengan segala pembahasan yang berujung pada pertanyaan "apa" , anak dengan watak melankolis maka mereka akan cenderung dengam pertanyaan kenapa / mengapa , bagi anak dengan watak sanguinis maka mereka akan bertanya tanya seputaran " siapa" dan untuk anak dengan watak phlegmatis maka dalam menerima pembelajarannya mereka lebih cenderung pada pertanyaan " bagaimana". Sehingga dengan adanya penggunaaan kata " seprti, sama halnya, bagaikan ataupun misalnya maka ini akan sangat membantu terserapnya atau sampainya penyampaian materi dari guru ke siswa.

3) Apa mengumpamakan materi sering anda gunakan? dan apa perlu berkali kali?

Sering. Mengumpamakan materi dikondisikan saja tergantung dari muatan materi dan daya serap ke siswa. Mengumpamakan materi

dikondisikan saja. Tergantung dari muatan materi dan daya serap ke siswa.

4) Apa kerugian ketika tidak menggunakan cara diatas(metode metavora)?

   Tentu saja kelas akan terasa monoton. peserta didik juga secara daya serap tidak maksimal. Apalgi kecenderungan siswa dalam menerima materi yang berbeda. Ada yang lebih ke audio, ada yang visual sehingga perlu adanya metode atau cara seperti diatas.

5) Bagaimana cara bapak/ibu guru menangani permasalahan siswa ketika materi yang diberikan tidak di pahami?

   Yang terpenting adalah mengevaluasi diri kita pribadi sebagai pendidik bagaimana penguasaan materi itu sendiri. Kemudian lebih memahami watak dari siswa krna akan sangat berpengaruh pada proses penerimaan merkea dalam belajar. Watak mereka akan sanagt mempengruhi kondisi emosional mereka. Sehingga diawal memng perlu memahami watak dari maisng masing siswa sehingga kita akan lebih mudah menyampaikan materi ketika telah menguasai watak mereka.

6) Bagaimana rata - rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran?

Pastinya bahwa kemampuan siswa akan lebih bervariasi sesuai dengan jenis metode yang digunakan , tapi dengan adanya metode ini akan lebih mudah mengukur standar kemampuan siswa.

7) Apakah peserta didik sudah paham betul nama Allah serta tugas-tugasnya?

Dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk memahami keberadaan Allah diliat dan dirasakan dari keberadaan Allah dalam kehidupan Manusia terutama dalam kehidupan dan aktiviats peserta didik sehari-hari juga dengan memadukannya dengan kisah kisah para Nabi dan Sahabat Nabi maka peserta didik diharap mampu untuk bisa lebih memahami dan meyakini akan adanya Allah Allah.

8) Ketika mengajarkan hal tersebut, apakah ada yg mendukung serta menghambat pembelajaran?

Faktor pendukungnya adalah krna peserta didik langsung diarahkan untuk praktek dan kolaborasi dengan orangtua atau keluarga dirumah maka kesempatan untuk lebih memahami materi

lebih maksimal apalgi terkait dengan kehidupan kita atau khususnya peserta didik tersebut dalam sehari hari.

Faktor penghambat adalah ketika proses presentasi kadang tidak maksimal ketika jaringan kurnag mendukung atau peserta didik kehabisan data apalgi di masa pandemi ini. Tetapi ketika dalam kondisi normal maka guru bertugas untuk lebih memotivasi siswa agar lebih aktif melalui pendekatan pendekatan kepada maisng maisng peserta didik.

Dokumentasi wawancara





FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iaimsinjai@yahoo.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 716 /I.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat :
a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I	Amran AR, S.Pd.I.,M.Pd.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama	: **KHAIRIL ASIDIN**
NIM	: 170101048
Prodi	: Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Peserta Didik Melalui Metode Metafora Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Malaikat di Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai.

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iaimsinjai@yahoo.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019

بسم الله الرحمن الرحيم

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M
: 13 Shafar 1442 H

Dekan,

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 1213495

Tembusan :
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

Surat Izin Penelitian

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612
Email:ftikiaim@gmail.com Website:http://www.iaimsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 234.D1/I /III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu Rangkap
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 30 Syawal 1442 H / 11 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMA Negeri 1 Sinjai
Di -
Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai,** dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	:	Khairil Asidin
NIM	:	170101048
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	:	VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Penanaman Nilai-nilai Aqidah Peserta Didik Melalui Metode Metafora Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Malaikat di Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di ***SMA Negeri 1 Sinjai.***

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Hj. Hasmiah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 SINJAI
Alamat: JalanPersatuan Raya No.13 ■ (0482) 21120 Email : sman1sinjaiutara@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 423.1/2014.SMA.01/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **SYAMSUL ALAM HIDAYAT,S.Pd.,M.Pd**
NIP	: 19740304 199512 1 001
Jabatan	: Plt. KEPALA UPT SMA NEGERI 1 SINJAI

Menerangkan Bahwa :

Nama	: **KHAIRIL ASIDIN**
Nim	: 170101048
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Perguruan tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI (IAIM)

Telah melaksanakan Penelitian pada UPT SMA NEGERI 1 SINJAI dalam rangka Penyusunan Skripsi/Tesis dengan Judul : " PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH PESERTA DIDIK MELALUI METODE METAVORA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT DI KELAS X SMA NEGERI 1 SINJAI"

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Sinjai, 26 Juli 2021
Plt. Kepala UPT SMA NEGERI 1 SINJAI

SYAMSUL ALAM HIDAYAT,S.Pd.,M.Pd
NIP. 19740304 199512 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SMA NEGERI 1 SINJAI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti
Kelas /Semester : X /Genap
Materi Pokok : Beriman Kepada Allah
Alokasi Waktu : 12 JP x 45 Menit (4x Pertemuan)

A. Tujuan pembelajaran
   Peserta didik mampu menganalisis dam menganalisa materi Beriman Kepada Allah Allah dengan baik dan benar
B. Kegiatan pembelajaran
   1. Pendahuluan
      a. Salam dan do'a
      b. Tadarrus
      c. Absensi
      d. Penyampaian tujuan pembelajaran
   2. Inti
      a. Peserta didik dipandu oleh guru untuk memahami materi beriman kepada Allah Allah secara berkolompok
      b. Peserta didik berkelompok untui membuat bahan presentasitentang pengertian, dalil beriman kepada Allah
   3. Penutup
      a. Penguatan dan penyimpulan materi beriman kepada Allah Allah
      b. Berdo'a
C. Penilaian
      a. Sikap : lembar pengamatan
      b. Pengetahuan : tes tertulis
      c. Keterampilan : penugasan
D. Materi Pembelajaran
      i. Materi Pembelajaran Reguler
         - Fakta:
         A. QS. al-Baqarah/2:285
         B. QS. an-Nisā'/4:136

C. Hadis-hadis Nabi Muhammad saw.

- Konsep

D. Beriman kepada Allah mengandung makna bahwa sebagai orang yang beriman, kita harus percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah diciptakan dari cahaya (nur) yang diberi tugas oleh Allah Swt. dan senantiasa melaksanakannya tanpa pernah membantah atau mengingkarinya. Salah satu tanda atau ciri dari orang beriman kepada Allah adalah memiliki keyakinan yang kuat dalam hatinya bahwa di alam semesta ini terdapat Allah dan keyakinan tersebut diucapkan melalui lisannya. Wujud konkret dari iman tersebut adalah dibuktikan seorang muslim dalam perbuatan sehari-hari.

- Prinsip

E. Allah bersifat abstrak dan immaterial. Jumlah Allah tidak terbatas,tetapi yang wajib diimani berjumlah 10 Allah.

- Prosedur

F. Menyajikan hubungan antara beriman kepada Allah-Allah Allah Swt.dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.

ii. Materi pembelajaran remedial
- Makna beriman kepada Allah

iii. Materi pembelajaran pengayaan
- Tugas-tugas Allah

Sinjai, Januari 2021

Mengetahui,

Kepala sekolah SMA 1 Sinjai
Mata Pelajaram

Guru

Syamsul Alam Hidayat, S.Pd,M.Pd
Nip: 1974 0304 1995121001

Besse Wahyuni, S.Pd,M.Pd
Nip:-

BIODATA PENULIS

Nama : Khairil Asidin

Nim : 170101048

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 24 September 1998

Alamat : Dusun Talise Desa Pattongko Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai

Pengalaman Organisasi: 1. Kader muhammadiyah

2. Pengurus Lingkar Dakwah Mahasisa Indonesia(LIDMI)

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri No. 39 Pattongko Kab. Sinjai Tamat Tahun 2011
2. SMP/MTS : SMP Negeri 3 Sinjai Timur Desa Bua Tamat Tahun 2014
3. SMA/MA : SMA Negeri 10 Sinjai Tamat Tahun 2017

Hendphone : 085145567722

Email : khairilasidin14643@gmail.com

Nama Orang Tua : Asidin (Ayah)

Nurliah (Ibu)

turnitin

Similarity Report ID: oid:30061:19614256

PAPER NAME
170101048

AUTHOR
KHAIRIL ASIDIN

WORD COUNT
10578 Words

CHARACTER COUNT
68455 Characters

PAGE COUNT
41 Pages

FILE SIZE
162.1KB

SUBMISSION DATE
Jul 6, 2022 10:43 AM GMT+7

REPORT DATE
Jul 6, 2022 10:46 AM GMT+7

27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 16% Submitted Works database

turnitin
PERPUSTAKAAN IAIM
Strukturi : Asrani Abbas